

**IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DAJAM PEMBELAJARAN
BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ HIDAYATUL MUBTADI'EN
TANJUNG HARJA KRAMAT TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam
Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh:

Ikfini Kamalia Rizqi

31501700052

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ikfina Kamalia Rizqi

Nim : 31501700052

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN
BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ HIDAYATUL MUBTADI'EN
TANJUNGHARJA KRAMAT TEGAL**

Merupakan hasil karya saya dan dengan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan Tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau Sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkn sumbernya. Jika saya terbukti melakukan Tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Semarang, 14 Juli 2021



Ikfina Kamalia Rizqi

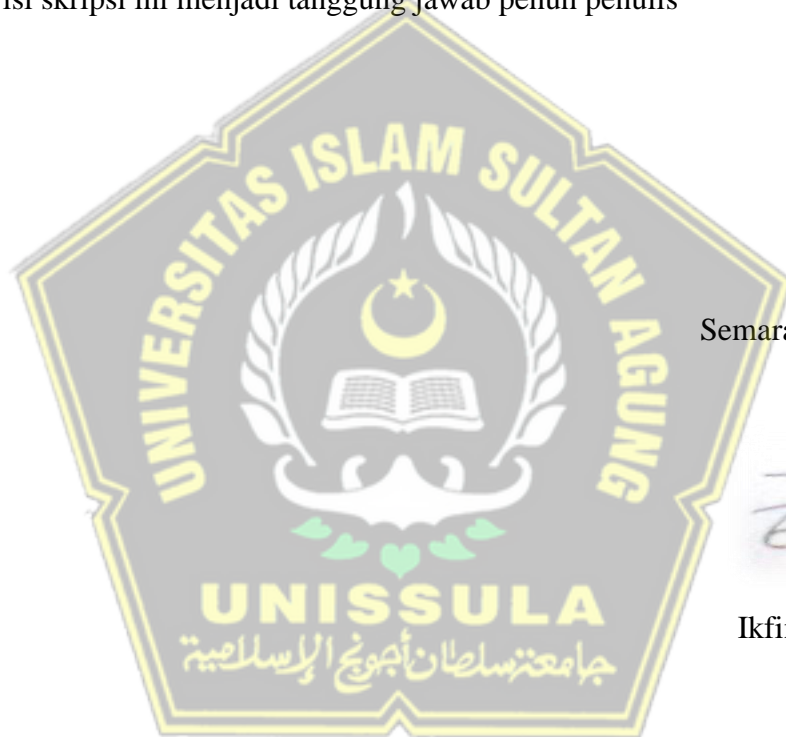
31501700052

DEKLARASI

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak berisi material yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain
2. Skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan
3. Seluruh isi skripsi ini menjadi tanggung jawab penuh penulis



Semarang, 14 Juli 2021

Ikfina Kamalia Rizqi

31501700052

HALAMAN PENGESAHAN





YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : AHMAD MISBAKHUL MUNIR
Nomor Induk : 31501700017
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SECARA
DARING BAGI PESERTA DIDIK DI MI AL-HIKMAH TEMBALANG
SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 3 Muharam 1443 H.
12 Agustus 2021 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

 Ketua/Dekan Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. Penguji I	 Sekretaris Ahmad Muflih, S.Pd.I, M.Pd. Penguji II
 Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd. Pembimbing I	 H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd. Pembimbing II
 Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.	 Ahmad Muflih, S.Pd.I, M.Pd.

MOTTO

Ingatlah Allah saat hidup tak berjalan sesuai keinginanmu. Allah pasti punya jalan yang lebih baik untukmu



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Illahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul “ Implementasi Metode Tilawati dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di TPQ Hidayatul Mubtadi’ien Tanjungharja Kramat Tegal” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana starsatu (S1) di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Orang tua ku tercinta Bapak Darso dan Ibu Junaenah yang senantiasa mendoakan, memotivasi dan memberikan dukungan yang tak terhingga baik secara moral maupun material kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Pendidikan sampai jenjang sarjana.
2. Bapak Drs. Bedjo Santoso, M.T.,PhD. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Bapak Drs. Mukhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd., M.Pd. selaku ketua jurusan Tarbiyah UNISSULA
5. Bapak Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini dapat segera terselesaikan

6. Segenap dosen fakultas Agama Islam khususnya Tarbiyah yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dengan sangat ikhlas, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Bapak ibu staf karyawan Universitas maupun staf karyawan Fakultas Agama Islam, yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik untuk penyelesaian skripsi ini
8. Bapak Tafrihul Khotir selaku pimpinan Yayasan TPQ Hidayatul Mubtadi'ien dan seluruh guru yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dilapangan
9. Bapak H. Muhammad Rusdi dan Ibu Hj Badariyah yang telah mendoakan dan memberikan dukungan serta kekuatan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini
10. Adekku tersayang Dina Mardiana yang telah mendoakan dan menyemangati penulis untuk segera menyelesaikan skripsi dan menghiasi hari-hariku
11. Terimakasih untuk Mas Khoirul Anwar
12. Teman seperjuangan Khoirunnisa, hajar hana, windi ovi dan zulfa yang telah sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi ini
13. Sahabat sahabat Angkatan 2017 Fakultas Agama Islam Semarang
14. Dan semua pihak yang terlibat dalam proses pembuatan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Tegal, 14 Juli 2021

Penulis

Ikfini Kamalia Rizqi

NIM .31501700052

ABSTRAK

IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ HIDAYATUL MUBTADI'IEEN TANJUNGHARJA KRAMAT TEGAL

Oleh

Ikfini Kamalia Rizqi (31501700052)

Penelitian berjudul “Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal”. Dengan mengangkat rumusan masalah Bagaimana perencanaan Metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal, Bagaimana pelaksanaan Metode Tilawati dalam pembelajaran Al-qur'an di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal, Bagaimana evaluasi implementasi Metode Tilawati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Sumber data yang diperoleh oleh penulis dari sumber data primer dan sekunder. Subjek Penelitian adalah guru yang mengajar di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal dan siswa yang belajar disana. Serta objek penelitiannya adalah Implementasi Metode Tilawati dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal. Pengumpulan data diperoleh dari menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data yang sudah diperoleh dan dianalisis.

Kata kunci : *Implementasi, Metode Tilawati, pembelajaran baca tulis al-Qur'an*

ABSTRAK

IMPLENETATION OF THE TILAWATI IN LEARNING TO READ AND WRITE THE QUR'AN AT TPQ HIDAYATUL MUBTADI'IEN TANJUNGHARJA KRAMAT TEGAL

By:

Ikfini Kamalia Rizqi (31501700052)

The research entitled “ Impelentation of the Tilawati method in learning to read and write the Qur'an at TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal” by raising the problem formulation how to plan the Tilawati Method in learning to read and write Qur'an at TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal, how is the Implementation of the Tilawati Method in learning to read and write the Qur'an at TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal, how is the Evaluation of the implementation of the Tilawati Method in learning to read and write the Qur'an at TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal. This research uses field research. Source of data obtained by the author from primary data sources and secondary data. Research subjects are teacher who teach at TPQ Hidayatul Mubtadi'ien and students who study there. And the object of the research is the Implementation of yhe Tilawati Method in Learning to Read and Write the Qur'an at TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal. Data collection was obtained by using observation, interview and documentation techniques. From the data that has been obtained and analysis.

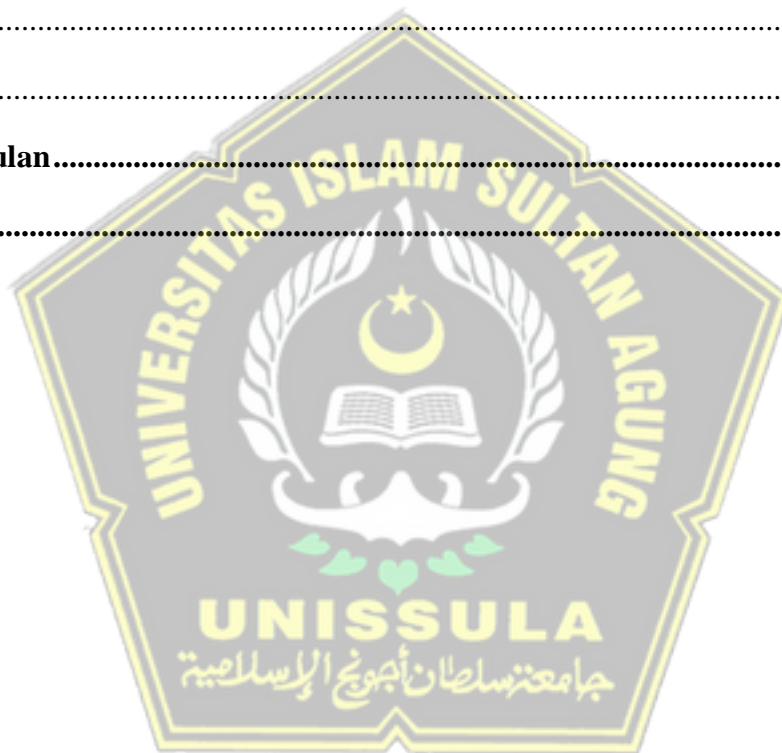
Keywords : *Implementation, tilawati method, learning to read and write the Qur'an*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Alasan Memilih Judul	3
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Metode Penelitian	8
F. Uji Validasi Data	18
G. Sistematika Penulisan Skripsi	20
BAB II	22
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI), PEMBELAJARAN AL-QUR'AN, DAN METODE TILAWATI	22
A. Pendidikan Agama Islam	22
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	22
2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	23
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	27
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	28
5. Metode Pendidikan Agama Islam	30
6. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.....	33
7. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	34
B. Pembelajaran Al-Qur'an	35
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an	35
2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an	36
3. Langkah-langkah melakukan Pembelajaran Al-Qur'an.....	37

4. Metode Pembelajaran Al-Qur'an	39
5. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an.....	42
6. Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an.....	43
C. Metode Tilawati	44
1. Pengertian Metode Tilawati	44
2. Tujuan Metode Tilawati	46
3. Kelemahan dan Kelebihan Metode Tilawati	48
4. Langkah -langkah Metode Tilawati	50
5. Evaluasi Metode Tilawati.....	51
BAB III.....	53
IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ HIDAYATUL MUBTADI'IEN TANJUNGHARJA KRAMAT TEGAL.....	53
A. Kondisi Umum TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal.....	53
1. Sejarah singkat	53
2. Letak Geografis.....	54
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	54
4. Keadaan Guru dan Siswa	56
5. Sarana dan Prasarana.....	58
B. Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal	58
1. Perencanaan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal	59
2. Pelaksanaan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal	62
3. Penilaian Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	68

ANALISIS METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ HIDAYATUL MUBTADI'IEN TANJUNGHARJA KRAMAT TEGAL.....	68
A. Analisis Perencanaan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal	68
B. Analisis Pelaksanaan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal	Error! Bookmark not defined.
C. Analisis Penilaian Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V	74
PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78



BAB I

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang sudah diwahyukan kepada Rasulullah SAW lewat Sebagian Metode yang dikehendaki Oleh Allah SWT. Yang memuat hukum-hukum Islam serta berisi tuntutan-tuntutan untuk umat manusia buat menuju kehidupan yang senang dunia akhirat, lahir ataupun batin. (Al- qur'an) merupakan sumber dari seluruh sumber ilmu yang memunculkan kebaikan dan kesejahteraan untuk segala umat manusia didunia.

(ahmad munir dan sudarsono, 1994)

Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang menemukan perhatian ialah pendidikan membaca Al-Qur'an. Pada umumnya orang tua lebih memberatkan pada pendidikan umum saja serta tidak memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan membaca Al-Qur'an. Sebagai langkah yang pertama yakni meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk menjalani kehidupannya. Dengan dasar agama yang kuat, maka sesudah menginjak dewasa akan menjadi baik serta bijaksana dalam mengambil sikap, langkah serta keputusan hidupnya karena pendidikan agama merupakan jiwa (spiritualitas) dari pendidikan. Sehubungan dengan hal itu, maka proses belajar mengajar harus melakukan kegiatan kelas untuk memudahkan penyampaian materi serta gampang di pahami peserta didik.

Sehingga apa yang sudah dirancang dapat dicapai dengan baik serta menjadi mudah. Oleh karena itu ada sesuatu prinsip yang umum dalam memfungsikan tata

cara, ialah prinsip supaya pembelajaran bisa dilakukan dengan suasana menyenangkan, membahagiakan, penuh dorongan serta motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih gampang untuk diterima siswa. dalam usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik juga tidak lepas dari usaha pendidik. apalagi peserta didik yang diartikan merupakan anak-anak sekolah dasar, yang rata-rata banyak sekali yang belum sanggup serta membutuhkan bimbingan yang lebih dari guru agama agar meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mereka. Dengan Maksud peserta didik belajar memahami fungsi itu dengan sendirinya.

Keberhasilan sesuatu program, paling utama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari penggunaan metode. serta banyak sekali metode yang digunakan. Yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian belajar anak. tetapi metode yang digunakan tidak selalu cocok untuk peserta didik dikarenakan terkadang metode yang dipilih tidak sesuai dengan keadaan peserta didik. Oleh karenanya penulis ingin membicarakan tentang metode Tilawati”.

Keahlian baca tulis Al-Qur'an dipengaruhi oleh aspek salah satunya merupakan metode yang sesuai dengan yang diajarkan. Dalam setiap pertemuan guru bisa memakai berbagai macam metode. Keserasian penggunaan metode itu sangat bergantung pada pengetahuan guru terhadap metode yang diujikan oleh pengalaman guru tersebut. dalam penerapannya terkadang metode yang dilakukan tidak cocok dengan hasil yang diinginkan. apabila kenyataan semacam ini dialami oleh pendidik, maka pendidik harus sabar serta berusaha menyelesaikan kesulitannya ialah dengan berupaya memperkaya dirinya dengan pengetahuan

metode sehingga pada saat penyampaian pendidik bisa mengembangkan lagi pelajarannya dengan cara menggunakan macam metode yang dia kuasai serta mengubah metode yang dianggap cocok ataupun pas.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui lebih jelas tentang Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sehingga dapat menghantarkan peserta didik pada tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ HIDAYATUL MUBTAD'IEEN TANJUNGHARJA KRAMAT TEGAL** “.

A. Alasan Memilih Judul

Penelitian ini mengangkat judul “ Implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Hidayatul Muftadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal “ ini karena beberapa hal antara lain :

1. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu proses siswa berhubungan dengan pendidik serta sumber belajar di lingkungan belajar Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dan dianggap sebagai ibadah bagi yang membacanya.
2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an ialah suatu cara yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an, yang bertujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah Al-Qur'an.

3. Keduanya sangat penting karena mengaji Al-Qur'an adalah bagian terpenting dalam Pendidikan Islam. Karena itu maju mundurnya kemampuan peserta didik dari keluarga muslim dalam membaca Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kondisi dunia Pendidikan Islam serta kesadaran masyarakat dalam mempelajari dan mengamalkan Agama Islam.
4. Penulis memilih TPQ Hidayatul Mubtadi'ien sebagai objek penelitian karena di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien ini menggunakan Metode Tilawati dan dilihat dari sarana dan prasarannya memang sudah mendukung sehingga proses pembelajaran bisa dilakukan dengan baik dan efektif.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam menafsirkan terhadap judul skripsi ini, maka penulis menegaskan dari berbagai istilah pokok yang terkandung dalam judul skripsi ini antara lain:

1. Implementasi
Implementasi merupakan suatu pelaksanaan kegiatan. Intinya Implementasi bisa dimaknai kegiatan penerapan yang dilaksanakan dalam suatu metode pembelajaran.

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam penyampaian materi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal.

2. Metode Tilawati

Adalah proses belajar Membaca Al-qur'an yang terdiri dari 6 jilid, yang diterapkan Pada pendekatan Klasikal dan membaca dengan cara disimak. (Munir, 1997) Pembelajaran metode Tilawati ini mempermudah guru dalam proses belajar mengajar, mendatangkan minat peserta didik untuk mempelajari Al-Qur'an dengan mudah, menghemat waktu, dan menambah ingatan.

Jadi metode Tilawati ini merupakan metode yang cara pengajarannya menggunakan nada-nada tilawah yang pendekatannya menggunakan pendekatan klasikal dan membaca dengan cara disimak.

3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah proses belajar mengajar yang didalamnya terjadi interaksi Guru, dengan siswa dan sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa. (Aunurrahman, 2009),

Pembelajaran merupakan inti dari proses Pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi antara guru dan siswa, dan materi pembelajaran atau sumber belajar. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. (Heri Gunawan, 2014)

Pembelajaran bisa dipengaruhi dari berbagai faktor baik dari masa lalu ataupun perilaku individu maupun kelompok. Kesimpulannya yaitu pembelajaran

merupakan suatu proses yang alami terjadi pada kehidupan sehari-hari yang dapat dipengaruhi proses masa lalu maupun Tindakan perilaku individu atau kelompok.

4. Baca Tulis Al-Qur'an

Baca dalam berbagai maknanya merupakan syarat utama untuk pengembangan ilmu Teknologi serta syarat utama peradaban. Baik yang kasbi maupun yang ladunni (abadi) tidak dapat dicapai tanpa terlebih dahulu melakukan qiroaat bacaan dalam artinya yang luas. (Wahidin, 2012)

Menulis atau tulis dalam KBBI ialah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur dan sebagainya). (departemen Pendidikan nasional, 2012)

Al-Qur'an ialah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membaca Al-Qur'an ialah petunjuk ibadah. (Al-Qathan, 2017) Dan Juga untuk didengarkan dan di perdengarkan, di praktekan atau direnungkan dan kemudian untuk diaktualisasikan secara aplikatif (Maya, 2014)

Jadi yang dimaksud judul skripsi "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal" ini merupakan metode Tilawati yang paling sering digunakan oleh masyarakat sekitar untuk mempermudah peserta didik mempelajarinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tamjunharja Kramat Tegal ?
2. Bagaimana pelaksanaan Metode Tilawati dalam pembelajaran Al-qur'an di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal?
3. Bagaimana evaluasi implementasi Metode Tilawati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal ?

D. Tujuan Penelitian

adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Metode Tilawati dalam pembelajaran Al-qur'an di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi metode Tilawati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal

E. Metode Penelitian

Metode penelitian atau penulisan Skripsi adalah cara yang digunakan untuk Menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode Ilmiah. Suatu metode penelitian memiliki rancangan yang jelas sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan (Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, 2012)

1. Jenis Penelitian

Terkait memperoleh data Implementasi metode Iqro dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, jenis penelitian yang penulis gunakan merupakan penelitian lapangan termasuk pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi dalam fenomena atau gejala yang bersifat alami, karena orientasinya demikian sifatnya mendasar dan naturalis atau bersifat kealamian, serta tidak dapat dilakukan di laboratorium, melakukan dilapangan. Metode Kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada kualiti atau hal-hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa.

2. Aspek Penelitian

Aspek penelitian ialah sesuatu perihal yang jadi objek pengamatan dari riset dan faktor-faktor yang turut dalam kejadian ataupun tanda-tanda yang diteliti.

Dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang akan diteliti oleh peneliti untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian. Adapun aspek penelitian yang akan di teliti adalah:

a. Aspek Perencanaan Pembelajaran Meliputi :

- menyusun RPP dengan kompetensi dasar memahami huruf hijaiyah dengan makhrajnya dengan tujuan pembelajaran dan mengenalkan huruf tunggal dengan tanda baca fathah.
- Mengembangkan materi atau bahan ajar
- Strategi Pembelajaran

b. Aspek Pelaksanaan meliputi pembukaan, inti dan penutup :

➤ Pembukaan

- Guru memberi salam dan Doa
- Guru melakukan presensi kepada siswa
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- Guru menyuruh siswa menyiapkan Buku Tilawati
- Guru menyampaikan motivasi belajar serta menyampaikan manfaat mempelajari ilmu Tajwid dalam membaca Al-Qur'an
- Guru mengarahkan peserta didik agar menyimak pelajaran mengenai prosedur aktifitas (Langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai hari pertemuan)

➤ Kegiatan Inti

- Peserta didik mengamati peraga halaman pertama, peserta didik mendengarkan. Guru membaca peraga halaman pertama, guru membaca kemudian peserta mengikuti, dan selanjutnya sampai peraga sebanyak 4 halaman peraga.
- Peserta didik mencoba memahami materi pembelajaran pada buku Tilawati serta peserta didik menyimak bacaan guru

- Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait materi pelajaran yang ada di buku tilawati
- Peserta didik mencoba mengucapkan terkait isi materi pembelajaran yang ada di buku tilawati
- Peserta didik mempersentasikan bacaan atau kalimat terkait isi materi pembelajaran yang ada di buku tilawati dihadapan guru secara bergantian
- Kegiatan Penutup
 - Peserta didik serta guru bersama-sama melakukan tanya jawab untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini
 - Guru menyampaikan rencana untuk melanjutkan hasil pembelajaran
 - Guru serta peserta didik membaca doa penutup Bersama-sama (Hamdalah, Istigfar, Khatam Qur'an, dan kafarotul majlis
 - Guru menutup dengan salam

c. Aspek Evaluasi

Kendala Metode Tilawati :

- Siswa hanya ikut-ikutan saat proses pembelajaran berlangsung
- santri sulit menghafal hukum-hukum tajwid
- Saat guru menjelaskan materi pembelajaran siswa malah asik main sendiri dengan teman-temannya.
- Perbedaan minat siswa dan tingkat pengulangan Latihan mandiri

Solusi guru mengatasi kendala tersebut :

- Setiap kecerdasan anak beda-beda, ada yang lambat ada yang cepat. Disini guru dituntut untuk memberikan perhatian lebih pada siswa yang lambat tersebut agar bisa menyusul temannya.
- Guru harus lebih sering membaca Bersama-sama dengan temannya tentang hukum-hukum tajwid, dan tidak lupa menyuruh orang tua santri untuk membantu membimbing putra putrinya untuk belajar menghafal lagi tentang hukum-hukum tajwid
- Dan solusi untuk siswa yang sering rame sendiri yaitu dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan dan memberikan sanksi kepada peserta didik yang bandel. Dan selalu memberikan tugas rumah kepada semua peserta didik untuk mengulang Kembali materi yang disampaikan dihari itu.
- Solusinya yaitu dengan memberikan motivasi terhadap peserta didik serta bekerja sama dengan orang tua untuk memantau latihan perkembangan belajar siswa.

3. Jenis Dan Sumber data

Data yaitu kenyataan empiric yang dikumpulkan peneliti buat kepentingan Pemecahan masalah ataupun menanggapi persoalan riset, Informasi riset bisa berasal dari berbagai sumber, dikumpulkan memakai bermacam metode sepanjang proses penelitian. Sumber yang digunakan penulis dalam mendapatkan informasi pada riset ini merupakan :

a. Sumber data primer

Sumber data adalah asal dari suatu data yang telah didapat. Sumber data yang dipakai oleh penulis dalam mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder :

1) Data primer

Data primer merupakan suatu informasi tentang data yang didapat secara langsung lewat sumber utamanya. Data primer dalam penelitian ini didapat langsung dari tempat penelitian yang dilaksanakan, dan sumber data ini yaitu diantaranya guru dan peserta didik TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal.

2) Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapat secara tidak langsung. Dan data sekunder dalam penelitian ini meliputi daftar guru, daftar siswa dan penguat lainnya dalam bentuk file-file yang nantinya akan dibuat sebagai data sekunder, contohnya seperti data umum dari TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Teal.

B. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan pengamatan untuk pokok permasalahan yang di cari (Sugiono, 2010) Observasi ini dilaksanakan untuk

mendapatkan gambaran data secara sewajarnya, tanpa terdapat unsur kesengajaan untuk mempengaruhi, mengatur, maupun memanipulasinya

(Nasution, 2012) Observasi sendiri bisa berupa observasi partisipatif, yaitu yang berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam mekanisme penelitiannya. Jenis selanjutnya yaitu observasi terus terang atau tersamar, yakni mengenal keterbukaan peneliti kepada sumber data dalam menjelaskan maksud dari kegiatan yang sedang dilakukannya, apakah ia berterus terang sedang melakukan observasi ataupun tersamar. Selanjutnya yaitu observasi tak berstruktur, jenis observasi ini dilakukan karena peneliti belum tahu pasti tentang apa yang hendak diamati. (Saebani, 2008)

Dalam penelitian ini, peneliti membuat lembar observasi berupa check list yang digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan Metode Iqro di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal. Pengamatan ini berlangsung Ketika pembelajaran sedang berlangsung di kelas.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang memiliki maksud tertentu. Percakapan ini dilaksanakan oleh dua orang, yakni pewawancara (*interviewer*) yang memberikan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan sebuah jawaban (sugiono, 2014)

Dalam pengertian lain, S. Nasution menjelaskan bahwa wawancara merupakan sebuah bentuk komunikasi verbal yang tujuannya untuk mendapatkan informasi

tertentu. Dalam hal ini, yang dijadikan sumber informasi merupakan sumber informasi yang hidup, yakni narasumber. Narasumber sendiri dapat berasal dari kalangan para ahli atau professional dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang yang ingin diambil informasi darinya (Nasution,2012: 113).

Wawancara sendiri bisa berbentuk secara langsung, dan juga tidak langsung seperti melalui telepon ataupun angket. Selain itu juga dapat berupa wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. (Sukmadinata, 2012)

Pada penelitian ini jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu pewawancara menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan. Metode ini peneliti gunakan untuk informasi secara langsung dari subjek penelitian yaitu: guru dan peseta didik, untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Implementasi Metode Tilawatil Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan usaha untuk mendapatkan data dari sumber lain seperti Arsip, dokumen-dokumen, catatan ataupun brosur informasi lainnya yang dipergunakan untuk memperkuat hasil penelitian lapangan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti. (Emzir, 2012)

Sumber data ini bisa juga disebut dengan sumber data sekunder, karena sifatnya sebagai pelengkap. Sumber-sumber ini juga sering digunakan sebagai bahan studi kepustakaan, seperti jurnal penelitian, surat kabar, majalah, buku dan lain-lain. (Sukardi, 2012) Dokumen merupakan catatan tertulis yang

disusun oleh seseorang untuk kepentingan pengujian suatu peristiwa, serta berguna sebagai sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang susah didapatkan, susah ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti. Untuk mendapat informasi yang lebih akurat dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan dokumen atau arsip disekolah yang dapat menjadi pendukung penelitian.

Teknik ini penulis gunakan sebagai pendukung. Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung data-data yang didokumentasikan, seperti : RPP, jumlah peserta didik, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal.

C. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan usaha untuk meningkatkan pemahaman terhadap segala sesuatu yang sudah diperoleh dalam penelitian, baik itu seperti catatan lapangan, transkripsi wawancara, serta materi-materi lain yang sudah terkumpul. Hal ini diartikan supaya dapat memahami materi yang sudah terkumpul tersebut secara lebih dalam sebelum menjelaskannya kepada orang lain, sehingga diharapkan sesudah melaksanakan analisis data ini bisa melaksanakan pemahaman secara baik untuk orang lain. (Emzir, 2012)

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif adalah sebuah upaya menyampaikan gambaran kepada segala sesuatu yang ada kaitannya dengan subjek penelitian secara apa adanya. Hal ini dapat berupa data-

data yang berasal dari naskah interview, dokumen pribadi, catatan lapangan, dan catatan- catatan resmi. Data ini digunakan agar memberikan pandangan penyampaian laporan tersebut. Sedangkan kualitatif merupakan sebuah metode pendekatan yang pernyataannya diberikan dalam sebuah ukuran (Azwar, 2012)

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan oleh peneliti sebelum peneliti melakukan penelitian dilapangan, Ketika berada dilapangan, maupun setelah selesai melakukan penelitian dilapangan. tetapi, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih banyak difokuskan pada segala sesuatu yang terjadi pada saat berada di dalam lapangan, bisa juga diterjemahkan pada saat penelitian itu sendiri sedang berlangsung, yaitu pada saat proses pengumpulan data itu dilaksanakan. (Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan , 2010)

Menurut penuturan Miles and Huberman, aktivitas dalam menganalisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan analisis tersebut berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. (Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan , 2010)

Langkah -langkah analisis data menurut Miles Huberman adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Mereduksi Data yaitu meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema serta polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan begitu data yang di reduksi akan menunjukkan gambaran yang jelas. Hal ini tujuannya agar memudahkan peneliti pada saat menganalisis data yang sudah didapatkan. Karena semakin lama penelitian dilakukan, pasti data yang di dapat akan menjadi

banyak. Disinilah fungsi dari Langkah awal yang dikatakan oleh Miles Huberman ini. Data yang didapat oleh penulis dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi dan catatan lainnya yang mendukung penulisan skripsi.

b. Penyajian Data

Setelah data berhasil di reduksi, maka langkah berikutnya yang harus dilaksanakan yaitu melaksanakan penyajian data. Dalam penyajian data kualitatif, penyajian bisa dilaksanakan dengan bentuk pengertian singkat, *flowchart*, bagan dan sejenisnya. Hal ini Miles Huberman mengatakan bahwa yang paling sering dilakukan pada Langkah penyajian data penelitian kualitatif yaitu menggunakan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pertama yang di temukan bersifat sementara atau akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dijelaskan pada tahap pertama di dukung dengan bukti-bukti yang benar dan konsisten pada peneliti Kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dijelaskan adalah kesimpulan yang kredibel.

Yang diharapkan pada saat melakukan penelitian kualitatif yakni menemukan sebuah kesimpulan yang baru dan belum ditemui, atau sesuatu yang sudah ada

tetapi masih belum jelas, sehingga kesimpulan tersebut menjelaskan apa yang masih samar tersebut.

Dalam analisis ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data analisis sebelumnya. Dan menarik kesimpulan berupa gambaran atau deskripsi berdasarkan teori dan fakta yang terjadi di lapangan.

F. Uji Validasi Data

Dalam Sebuah penelitian yang bersifat kualitatif, data ataupun temuan bisa dikatakan Valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Namun, perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif bukan bersifat tunggal. tapi bersifat jamak atau tergantung pada kemampuan seorang peneliti dalam mengkontruksi fenomena yang diamati, serta tergantung pada latar belakang peneliti. (Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan , 2010)

1. Triangulasi

Triangulasi dalam Teknik pengumpulan data di terjemahkan sebagai sebuah Teknik Pengumpulan data yang bersifat penggabungan beberapa Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dari pengertian ini dapat dimengerti bahwa triangulasi selain bisa digunakan dalam Teknik pengumpulan data, tetapi sekaligus digunakan untuk melakukan pengujian kredibilitas data (Saebani, 2008)

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai usaha pengecekan data dari berbagai cara, sumber, maupun waktu. Jadi triangulasi

bisa dibedakan menjadi triangulasi Teknik pengumpulan data, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kecredibilitas suatu data dengan cara Mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan , 2010) Dalam penelitian ini, agar dapat menguji kecredibilitas data tentang Implementasi Metode Iqro Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, peneliti mengumpulkan dan melakukan uji data yang telah diperoleh pada saat pembelajaran dikelas, perbandingan antara hasil wawancara dengan guru dan wawancara dengan peserta didik, serta observasi langsung. Kemudian peneliti mendeskripsikan serta mengkategorikan mana yang sama dan mana pandangan yang berbeda, serta mana yang spesifik dari sumber tersebut. kemudian data tersebut dianalisis dan menghasilkan kesimpulan.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan untuk menguji kecredibilitas suatu data dengan cara Mengecek data yang sudah diperoleh kepada sumber yang sama, namun dengan cara dan Teknik yang berbeda (Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan , 2010)

Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara ,observasi, apabila data yang di hasilkan berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut

kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c) Triangulasi Waktu

Waktu yang dipilih pada saat melakukan penelitian dapat melakukan penelitian dapat Mempengaruhi data yang diperoleh (Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif , 2010) Oleh sebab itu untuk menguji kekredibilitasan data pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan dengan cara melakukan wawancara dan observasi pada waktu dan situasi yang berbeda. Setelah itu, dicek Kembali apakah ada perbedaan atau tidak.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun menjadi tiga bagian, masing-masing bagian telah penulis rinci Sebagai berikut :

1. Bagian Muka, yang terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, serta daftar isi.
2. Bagian isi, yang terdiri :

BAB I : Pendahuluan yang menerangkan mengenai alasan pemilihan judul, Penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode Penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan teori, menerangkan tentang Pendidikan Agama Islam, Pengertian, tujuan, materi, metode dan fungsi.

Pembelajaran Al-Qur'an meliputi pengertian, tujuan, Langkah-langkah, metode, evaluasi, fungsi. Metode Tilawati meliputi : pengertian, tujuan, ruang lingkup Langkah-langkah, evaluasi, fungsi.

BAB III : Gambaran umum TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal, sejarah Berdirinya TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal, Meliputi : letak keadaan geografis Visi, misi, dan tujuan TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal, keadaan guru Dan peserta didik TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal, sarana dan Prasarana madrasah, program TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal, Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal.

BAB IV : Bab ini berisi analisis tentang Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

BAB V : Bab ini adalah bagian penutup skripsi, yaitu meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian akhir yang meliputi daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan Riwayat hidup penulis.

BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI), PEMBELAJARAN AL-QUR'AN, DAN METODE TILAWATI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kualitas diri dalam segala hal Aspeknya. Definisi ini mencakup kegiatan Pendidikan formal dan informal. Mencakup kegiatan Pendidikan yang melibatkan guru atau tidak. Dari segi yang dibina oleh Pendidikan menurut definisi yaitu seluruh aspek kepribadian (Tafsir, 2013), Pendidikan adalah suatu sistem yang umumnya digunakan sebagai alat untuk mempersiapkan generasi muda supaya dapat menjadi generasi yang kualitas lebih baik dari generasi sebelumnya, sehingga diharapkan dapat memberi kemajuan bagi bangsanya maupun agamanya di kemudian hari. (Azra., 2000)

Pendidikan sendiri memiliki posisi yang penting di dalam agama Islam, terbukti bahwa islam begitu menunjang tinggi ilmu pengetahuan dalam setiap ajarannya. Bahkan Al-Qur'an sendiri, perkataan mengenai ilmu disebutkan kurang lebih 854 kali. Dari realita inilah dapat disimpulkan bahwa islam benar-benar menunjang tinggi ilmu pengetahuan itu sendiri, sehingga Pendidikan merupakan sebuah sistem yang benar-benar harus diperhatikan demi menjaga tingginya kedudukan ilmu pengetahuan tersebut. (Ali, 2013, hal. 383)

Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang dilakukan berdasarkan ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu usaha yang dilakukan terhadap peserta didik dengan berupa bimbingan dan pengasuhan supaya pada saat pendidikannya selesai dia mampu

memahami dan mengamalkan ajaran Islam, serta menjadikannya pandangan hidup. (Derajat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, 2014)

Ramayulius mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebuah upaya sadar dan telah terencana dalam mempersiapkan peserta didik supaya dapat mengenal, memahami, mengimani, menghayati, bertaqwa, berakhlak mulia, dan bisa mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan penggunaan penga (Ramaliyus, 2005)

Pendidikan Agama Islam adalah pengajaran yang dilakukan pendidik untuk melatih keseimbangan antara jasmani dan rohani, serta membiasakan peserta didik untuk memiliki tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam, belajar menjadi dewasa dan menjadi pribadi yang berakhlak baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang harus dilakukan secara sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati serta mengamalkan Agama Islam dengan cara mengikuti kegiatan bimbingan, pengarahan, serta Latihan menghormati antar agama dalam membangun sebuah kerukunan masyarakat.

2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah perlu adanya dasar-dasar yang kuat. Dasar – dasar tersebut dapat dilihat dari berbagai sudut yaitu:

a. Dasar Yuridis / hukum

Dasar Yuridis atau dasar yang menyangkut persoalan hukum merupakan dasar pelaksanaan yang berdasarkan pada hukum perundang-undangan serta tidak langsung dapat dijadikan rujukan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama di sekolah secara formal. Dasar Yuridis terdiri dari tiga jenis yakni :

b. Dasar ideal

Adalah dasar falsafah negara yakni Pancasila, tepatnya jatuh pada sila pertama, yakni Ketuhanan Yang Maha Esa. Maksudnya yaitu seluruh manusia khususnya Bangsa Indonesia harus percaya adanya Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

c. Dasar struktural atau konstitusional

Adalah dasar yang terdapat pada Undang-Undang Dasar dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang bunyinya :

- a) Negara Berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agama dan kepercayaan.

Dari penjelasan UUD diatas bahwa setiap masyarakat yang tinggal atau hidup di Indonesia harus beragama. Jika tidak memiliki Agama atau kepercayaan dilarang

Tinggal di Indonesia, karena di Indonesia negara yang melindungi orang yang beragama. Supaya orang-orang dapat menunaikan ibadah sesuai kepercayaan masing Masing. Sehingga diperlukan adanya Pendidikan Agama.

d. Dasar Operasional

Adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan Pendidikan Agama yang telah disebutkan di dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai system Pendidikan Nasional yaitu:

- a) Pasal 30 ayat 1

Pendidikan Keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah maupun kelompok Masyarakat dari pemeluk Agama sesuai dengan pengaturan perundang-undangan.

b) Pasal 30 ayat 2

Pendidikan Keagamaan yang berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bisa memahami dan bisa mengamalkan ajaran agamanya dan bisa menjadikan ahli ilmu agama. (media, 2006)

A. Dasar Religius

Dasar Religius merupakan dasar-dasar yang menjadi acuan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang bersumber pada ajaran Agama Islam. Menurut ajarannya yakni perintah Tuhan serta wujud dari ibadah kepada-Nya. Ayat AlQur'an yang di jelaskan antara lain :

1) Al-Qur'an Surat At-Taubah [9] ayat 122 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : “ Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan cperang). Mengapa Sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah Kembali agar mereka dapat menjaga dirinya “. (RI D. A., 2003, : 206).

Berdasarkan Ayat diatas dapat disimpulkan bahwa memperdalam ilmu agama adalah salah satu hal yang paling penting dalam Islam, sehingga kegiatan menuntut ilmu disetarakan dengan *Jihad fii sabilillah* dalam peperangan.

2) Al-Qur'an Surat An-Nahl [16] ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Kementrian Agama, RI,2002: 282).

Ayat diatas menjelaskan tentang pentingnya belajar Pendidikan Agama Islam, supaya memiliki akhlak yang baik, berbicara dengan cara yang baik. Sehingga seorang guru haru memahami bagaimana memilih metode yang cocok dengan materi sekaligus dituntut untuk dapat memahami peserta didik.

B. Dasar Psikologi

Dasar Psikologi merupakan dasar yang berkaitan dengan aspek kejiwaan kehidupan Bermasyarakat. Hal ini berdasarkan bahwa kehidupan manusia, baik secara individu, maupun anggota dari kelompok masyarakat dalam menghadapi suatu hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak nyaman, sehingga membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut Agama. Didalam diri mereka ada satu perasaan yaitu ia mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa tempat berlindung dan memohon pertolongan. Hal ini dialami oleh setiap masyarakat. Mereka akan merasa tenang jika mereka dapat mendekatkan diri dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa.

Berdasarkan penjelasan diatas, sudah sangat jelas jika menginginkan hati yang selalu tenang dan tentram adalah dengan cara mendekatkan diri kepada Tuhan pencipta Alam semesta. Penjelasan diata juga dapat dipahami bahwa Ketika

manusia mendapat kesulitan atau kondisi yang susah, maka tidak ada tempat untuk meminta pertolongan kecuali kepada Allah (Majid, 2014)

Dari penjelasan diatas yaitu setiap orang didunia ini selalu membutuhkan semacam kontrol hidup yang disebut dengan Agama. Mereka merasa ada perasaan dalam jiwa mereka, mengakui adanya zat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan mencari pertolongan.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam sekolah adalah untuk meningkatkan dan memantapkan kepercayaan diri dengan membudayakan dan membekali siswa dengan pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman tentang Agama Islam, sehingga mereka dapat menjadi muslim yang beriman dan beragama bagi negara dan dalam melanjutkan Pendidikan. (Majid, Perencanaan Pembelajaran , 2002)

Menurut Al-Ghazali tujuan Pendidikan Agama Islam adalah “ bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan memperoleh kebahagiaan dalam hidup ini dan dimasa yang akan datang. (Manadji, 2004)

Tujuan Pendidikan bukanlah suatu benda dengan bentuk yang tetap dan statis, melainkan seluruh kepribadian yang dimiliki oleh seseorang. (Ramaliyus, 2005)

Jika Pendidikan dipandang sebagai suatu proses, maka proses ini pada akhirnya akan mencapai tujuan akhir Pendidikan. Dalam Pendidikan Agama Islam terdapat konsep tujuan Pendidikan dan pengertian yang sederhana, yaitu “ perubahan yang diharapkan dalam proses Pendidikan atau usaha Pendidikan untuk mencapai perubahan tersebut dalam lingkungan sekitar perilaku dan kehidupan individu. Proses Pendidikan ini adalah kegiatan dasar itu sendiri dan proses pengajaran, dan sebagai bagian dari profesi dasar dalam masyarakat”. Oleh karena itu, tujuan Pendidikan yang mengikuti definisi ini diharapkan perubahan dalam tiga bidang dasar ini yaitu:

a) Tujuan Pribadi

Tujuan ini berkaitan dengan individu, pembelajaran dan kepribadian mereka, dan apa yang menghubungkan individu-individu ini dengan perubahan yang diharapkan dalam perilaku, aktifitas, dan pencapaian.

b) Tujuan Sosial

Tujuan ini berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Menurut perilaku masyarakat pada umumnya, dan apa hubungan hidup ini dengan perubahan, pertumbuhan, pengalaman dan kemajuan yang diinginkan.

c) Tujuan Profesionil

Tujuan yang berkaitan dengan Pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, dan kegiatan masyarakat. (Asy-Syaibani, 1979)

Dari berbagai penjelasan Tujuan Pendidikan Agama Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan peserta didik menjadi muslim sejati dengan pengetahuan, nilai, sikap, dan perilaku yang luas yang memenuhi syariat Islam dan bermanfaat. Kepada masyarakat, Bangsa, Negara dan Agama. Mendapatkan Ridho Allah SWT.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana kita ketahui Bersama, inti ajaran islam meliputi masalah iman, masalah Islam dan masalah ihsan. Kemudian tiga pokok ajaran ini dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun islam dan akhlak. Dari ketiga ilmu tersebut yaitu : ilmu tauhid, ilmu hukum dan ilmu akhlak. Ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian melengkapi dasar hukum islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadist serta sejarah Islam secara berurutan : Tauhid / ilmu iman, ilmu fiqih Al-Qur'an, Al-Hadist, Akhlak dan Tarikh islam. (Zuharini, 1983)

Dilihat dari sudut pandang pengajaran Agama Islam dibagi menjadi enam mata pelajaran yaitu :

1) Pengajaran Keimanan

Proses pembelajaran tentang kepercayaan, yang dimaksud adalah kepercayaan menurut Agama Islam. Menurut ulama Tauhid iman adalah membenarkan hati. Mengucapkan dengan lisan akan ke Esa an Allah dan Tauhid.

2) Pengajaran Akhlak

Akhlak adalah tingkah laku atau budi pekerti. Proses pengajaran akhlak ini dilihat dari tingkah lakunya. Tujuan pengajaran ini adalah supaya akhlak peserta didik menjadi lebih baik. Pengajaran akhlak ini membicarakan tentang nilai menurut ajaran agama yaitu tentang sifat baik dan buruk.

3) Pengajaran Ibadah

Adalah segala bentuk pengabdian yang diawali dengan niat dan ditunjukkan kepada Allah semata. Ibadah dalam arti khusus yaitu pengabdian yang sudah ditentukan oleh syariat, islam, baik itu bentuknya, caranya, waktunya serta syarat dan rukunnya, seperti ibadah maghdoh.

4) Pengajaran Fiqih

Adalah ilmu yang membahas tentang hukum islam yang berasal dari sumber Al-Qur'an dan sunnah. Hal ini bertujuan supaya peserta didik mengetahui dan melaksanakan hukum-hukum islam dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pengajaran Hadist

Hadist merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an yang didalamnya terdapat Sabda-sabda Rasulullah SAW. Adapun tujuan yang akan dicapai setelah mempelajari hadist yaitu orang yang akan mengetahui ajaran islam yang berkenaan dengan masalah yang dibicarakan.

6) Pengajaran Tarikh Islam

Merupakan suatu pengetahuan yang bermanfaat untuk mengetahui keadaan-keadaan atau kejadian-kejadian yang telah lampau dalam kehidupan umat dan keadaan-keadaan yang sedang terjadi di dalam kehidupannya.

Kesimpulannya bahwasanya ruang lingkup dalam Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi enam : pengajaran keimanan, pengajaran Akhlak, pengajaran ibadah, pengajaran fiqh, pengajaran hadist dan pengajaran Tarikh islam. Semua pengajaran tersebut sangat penting bagi kita sebagai seorang muslim dalam menjalani kehidupan.

5. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode Pembelajaran adalah segala sesuatu yang mencakup perencanaan, prosedur, maupun Langkah-langkah kegiatan belajar mengajar yang sering kali juga terkait dengan pilihan cara evaluasi yang akan dilaksanakan. (Sugiono, Implementasi Belajar dan Pembelajaran , 2015)

Metode Pembelajaran juga diartikan sebagai ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan aktivitas tersistem yang terdiri dari guru dan peserta didik dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran antara guru dan peserta didik tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai apa yang menjadi tujuan pembelajaran (Mudlofir, 2017)

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu:

a) Metode Ceramah

Adalah suatu bentuk penyajian bentuk pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Metode ceramah ini merupakan metode konvensional. Sedangkan menurut Sholeh Hamid dalam bukunya Edutainment mengatakan bahwa “metode ceramah adalah metode memang sudah ada sejak adanya Pendidikan.” (Hamid, 2011)

Metode ceramah mempunyai kelebihan yaitu :

- 1) Proses penggunaannya sangat mudah untuk diterapkan, karena tidak memerlukan persiapan yang susah
- 2) Memudahkan guru untuk meringkas materi pelajaran
- 3) Memudahkan guru untuk mengontrol kelas (Mulyono, 2011a)

Metode ceramah juga memiliki kekurangan yaitu :

- 1) Metode ceramah membentuk sikap dan keterampilan peserta didik yang kurang tepat
- 2) Penggunaan metode ceramah menjadikan peserta didik cenderung pasif
- 3) Metode ceramah akan menjadikan peserta didik menjadi bosan, apabila guru tidak memiliki kemampuan yang baik dalam ceramah (Mulyono, Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global, 2011b)

Kesimpulan dari metode ceramah yaitu, metode ceramah adalah metode penyajian materi yang dilakukan guru dengan penuturan lisan.

b) Metode Tanya Jawab

Menurut Drs. Soetomo metode Tanya Jawab adalah metode dimana guru menggunakan atau memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab. Atau sebaliknya murid bertanya dan guru menjawab. (Soetomo,1993: 148).

Adapun kelebihan dari Metode Tanya Jawab yaitu :

- 1) Dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk menarik perhatiannya
- 2) Mampu merangsang daya ingat peserta didik

- 3) Metode tanya jawab secara tidak langsung dapat mengembangkan keterampilan peserta didik (Djamarah, 2013)

Sedangkan kekurangan Metode Tanya Jawab adalah :

- 1) Dalam memberikan pertanyaan kepada peserta didik ada kesulitan untuk menyesuaikan tingkat pemahamannya
- 2) Dengan adanya waktu yang terbatas dan jumlah peserta didik yang banyak, tidak memungkinkan memberikan pertanyaan kesemua peserta didik
- 3) Terlalu banyak membuang waktu (Djamarah, 2013)

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa banyak beberapa metode untuk persiapan pembelajaran. Guru harus memiliki strategi agar pembelajaran terlihat menarik dengan cara menggunakan metode yang ada.

c) Metode Demonstrasi

adalah suatu metode pembelajaran yang dipersiapkan secara teliti untuk mempertontonkan sebuah Tindakan yang disertai dengan ilustrasi dan pernyataan lisan maupun peragaan.

Menurut Drajat metode Demonstrasi adalah metode presentasi untuk memperjelas atau memahami bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain. Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif karena siswa dapat langsung memahami penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. (Huda, 2013)

Kesimpulan dari metode demonstrasi adalah metode yang efektif karena dapat langsung dipahami oleh peserta didik dan dapat di terapkan di kehidupan sehari-hari.

d) Metode Diskusi

Adalah metode yang dilakukan secara berkelompok untuk memecahkan permasalahan dan kemudian masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi

tersebut. Metode ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik.

e) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas ini dilakukan guru dengan cara guru memberikan tugas kepada Peserta didik kemudian peserta didik mengerjakan dengan penuh tanggung jawab. Penugasan ini dapat dilaksanakan di dalam kelas, di perpustakaan sekolah, di halaman sekolah dan di rumah peserta didik. Hal ini dilakukan guru karena untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik.

f) Metode Kerja Kelompok

Adalah dengan cara setiap peserta didik membuat kelompok- kelompok kecil atau kelompok besar sesuai kesepakatan Bersama untuk tujuan yang sama.

g) Metode Latihan

Metode Pelatihan ini cocok untuk siswa yang bertujuan untuk memahami pemahaman siswa tentang khusus dengan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Dengan Demikian Dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran Pendidikan agama islam beragam dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan mata pelajaran yang diajarkan. Tujuannya untuk memberikan suasana kelas yang baru kepada siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan hanya dengan satu metode.

6. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi Pendidikan adalah suatu proses yang sistematis, yang bertujuan untuk mengontrol dan menentukan nilai atau arti penting Pendidikan atas dasar bahan -bahan melalui pertimbangan. Evaluasi dilakukan sebagai tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan dengan dua acara yaitu:

1. Untuk mengukur dan membandingkan sesuatu berdasarkan sikap kualitatif

2. Evaluasi dengan membuat keputusan baik atau buruk berdasarkan karakteristik kualitatif. (Arikunto, 1992)

Evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kegiatan atau proses yang Memberikan nilai kepada peserta didik, dari sini guru dapat mengetahui tentang hasil belajar dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Tujuan Evaluasi Pendidikan adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru akan memberikan dorongan dan semangat jika mengetahui bahwa beberapa hasil belajar siswa masih dibawah evaluasi. Tugas pendidik adalah membimbing peserta didik agar hasil belajarnya sesuai dengan rencana evaluasi.

Dengan adanya evaluasi Pendidikan disini, pendidik lebih memahami keadaan peserta didiknya, serta dapat memberikan motivasi dan dorongan bagi peserta didik yang hasil belajarnya tidak jauh dari standar acuan evaluasi Pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa evaluasi Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sistematis merencanakan dan menentukan secara sistematis acuan perilaku siswa, merupakan salah satu jenis Pendidikan Agama Islam ditinjau dari segi Psikologi dan spiritualitas.

7. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Abdul Majid dan Dian Andayani mengatakan bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam adalah disiplin penelitian, karena berbeda dengan disiplin ilmu lainnya :

- a) Pembinaan tersebut untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT, yang ditanamkan dari lingkungan keluarga. Karena pada dasarnya orang tua dalam keluarganya yang pertama-tama menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada anak didiknya. Peran Lembaga formal hanya untuk

memajukan perkembangan anak lebih lanjut memaksimalkan pengajaran, pelatihan dan bimbingan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

- b) Penanaman nilai merupakan cara hidup untuk mencapai penerangan pada generasi sekarang dan akan datang.
 - c) Penyesuaian psikologis berarti menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, lingkungan social dan lingkungan material, serta mampu mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran islam.
 - d) Kompensasi adalah untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan, keyakinan, pemahaman dan pengalaman mengajar siswa dalam kehidupan sehari-hari.
 - e) Pencegahan adalah pencegah terhadap hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain, yang dapat merugikan dirinya dan memperlambat perkembangan seluruh umat manusia.
 - f) Pengajaran umumnya dilakukan melalui ilmu agama.
 - g) Mengalokasikan adalah untuk membimbing bakat anak dalam bidang tertentu, sehingga mereka bisa mendapatkan perkembangan terbaik, dan menggunakannya untuk diri mereka sendiri dan orang-orang sekitarnya.
- (Abdullah Majid, 2002: 134).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam Merupakan upaya dasar untuk meningkatkan keimanan, pemahaman dan perbaikan akhlak peserta didik sehingga dapat menjaga dirinya dari sebuah kesesatan.

B. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW Melalui malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir untuk menjadi

pedoman hidup bagi umatnya dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Untuk dapat memahami ajaran Islam secara sempurna diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Sebelum dapat memahami isi kandung Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari maka dianjurkan agar dapat membacanya terlebih dahulu, karena membaca Al-Qur'an merupakan sarana utama bagi umat Islam agar dapat memenuhi tujuan tersebut dan membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang tidak akan ditolak kebenarannya. Membaca Al-Qur'an itu harus tartil (perlahan-lahan) dan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, makharijul huruf, dan tepat Ketika mewaqofkan dan mewasalkannya.

Jika membacanya tidak sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan maka akan mengubah maknanya dan yang membacanya serta yang mendengarkannya juga berdosa. Oleh sebab itu dalam belajar membaca Al-Qur'an seseorang membutuhkan pendidik/ustadz yang dapat membimbingnya dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah yang telah diwahyukan kepada Rasulullah SAW menggunakan beberapa cara melalui kehendak Allah SWT. untuk memuat hukum-hukum Islam atau berisi tuntutan-tuntutan bagi umat manusia untuk mencapai kehidupan Bahagia dunia dan akhirat.

2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an menurut an-Nahlawi menjelaskan bahwa tujuan Jangka pendek dari Pendidikan Al-Qur'an (termasuk didalamnya tujuan pembelajaran Membaca Al-Qur'an) yakni“ dapat membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Disini terkandung

segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah, mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya". (An-Nahlawi, 1989)

Mardiyo mengatakan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- b) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
- c) Menumbuhkan rasa cinta dalam keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya
- d) Pembinaan Pendidikan Agama Islam kepada anak berdasarkan sumber-sumbernya yang utama yaitu Al-Qur'an. (Mardiyo, 1999)

Dapat disimpulkan bahwa tujuan Pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk membina Manusia agar mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah SWT. Dan tujuan pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid dan bisa menerapkannya.

3. Langkah-langkah melakukan Pembelajaran Al-Qur'an

Pengajaran tahap kedua dan ketiga. Adapun keterangannya adalah sebagai berikut : Anak-anak tahap pertama masih dalam preode belajar membaca. Sedangkan pada tahap kedua dan ketiga anak-anak sudah bisa mengenal huruf dan sudah bisa membedakan beberapa surat-surat dalam Al-Qur'an.

Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an pada tahap pertama yaitu :

- a) Guru menyiapkan surat Al-Qur'an pendek, menjelaskan maudu secara sederhana dan jelas. Kemudian melakukan diskusi santai dan tanya jawab dibawah kemampuan anak-anak untuk menyebutkan maudhuk surat.

- b) Guru membaca Al-Qur'an sendiri dengan khusuk dan perlahan. Anak-anak mendengarkan bacaan guru, guru mengulangi bacaan ini dua sampai tiga kali atau lebih.
- c) Guru memberitahu anak bahwa ia akan mengulangi bacaannya per bagian, dan siswa menirukan bacaannya dengan keras, sedangkan guru memperhatikan bacaan dan ucapannya, jika ada kesalahan harus segera dikoreksi.
- d) Anak -anak dikelas dibagi menjadi beberapa kelompok siswa untuk meniru yang dibacanya, kemudian meminta kelompok siswa yang lain untuk menirukan bacaannya. Kemudian guru melanjutkan melatih anak membaca sendiri.
- e) Sebelum mulai dengan pelajaran baru dari pengajaran Al-Qur'an itu, Sebagian anak diberikan tes dari ayat-ayat yang sudah mereka hafalkan sebelumnya.

Sedangkan Langkah-langkah untuk murid tahap kedua dan ketiga, maka metodenya berbeda yaitu :

- a) Guru menyiapkan surat Al-Qur'an dengan cara yang sama seperti diatas.
- b) Guru menginformasikan Al-Qur'an kepada siswa tentang Al-Qur'an dengan menunjukkan kepada siswa posisi Al-Qur'an dibuku atau menuliskannya di papan tulis.
- c) Guru membaca Al-Qur'an dalam waktu yang sangat singkat dengan metode membaca yang serius dan lambat.
- d) Guru meminta beberapa siswa untuk membaca nyaring, dan setiap siswa membaca bagian yang telah dibacakan, jika ada kesalahan harus segera diperbaiki. Dengan mengatur awal dan akhir bacaan (Waqof) siswa diwajibkan membaca secara berkelompok.
- e) Guru sebaiknya melakukan perubahan saat menerapkan pendekatan kelompok ini agar setiap anak memiliki kesempatan. Kemudian guru mengulangi lagi dan

meminta siswa untuk membaca secara terpisah. (Ahmad Zayadi, Abdul Majid, :205)

Dengan Demikian dapat diuraikan, bahwa Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an ini merupakan pembinaan manusia supaya mampu dalam menerangkan fungsinya sebagai Hamba Allah SWT. Dan khalifahannya, pembinaan itu seperti pembinaan material (Jasmani) dan immaterial (akal dan jiwa). Pembinaan Akalnya bisa menghasilkan dan Pembinaan jiwanya bisa menghasilkan kebersihan dan akhlak, sedangkan pembinaan jasmaninya dapat menghasilkan keterampilan.

4. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Adapun Metode Pembelajaran Al-Qur'an itu banyak sekali macamnya, antara lain :

1. Metode Jibril

Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam Taufiqurrohman), seperti : penggagas metode Jibril, teknologi dasar metode Jibril adalah dibawah perintah Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW ikuti bacaan Al-Qur'an Malaikat Jibril, sebagai utusan wahyu. Metode ini dimulai guru membacakan satu ayat atau wakaf kemudian ditirukan semua orang yang mengaji. Guru membacanya sekali atau dua kali kemudian ditiru oleh orang-orang yang mengaji. (Ibid, hal 11-12).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode Jibril adalah metode yang dilatar belakangi perintah Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan oleh malaikat Jibril sebagai penyampai wahyu.

2. Metode Al- Baghdadi

Metode Al-Baghdadi adalah metode terstruktur, artinya metode berurutan, Proses ulang atau metode yang lebih akrab. Cara ini disebut alif, ba' ta'. Cara pembelajaran

metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari alif sampai ya'. Dan belajar diakhiri dengan membaca Juz Amma. Setelah ini siswa dapat melanjutkan ke level yang lebih tinggi, yaitu mempelajari Al-Qur'an besar atau Qaidah Baghdadiyah.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu metode Baghdadiyah adalah metode yang proses pembelajarannya secara berurutan, yang dimulai dengan mempelajari huruf hijaiyah sampai bisa mempelajari Al-Qur'an besar.

3. Metode Iqro

Metode Iqro adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang tersusun dalam bentuk Buku yang terdiri dari enam jilid, disusun secara praktis, dan sistematis sehingga memudahkan bagi setiap orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dalam waktu relative singkat. (fathiyyah, 2019)

Kelebihan Metode Iqro yaitu :

- 1) Menggunakan Metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan peserta didik yang dituntut aktif
- 2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (peserta didik yang lebih tinggi ilmunya menyimak peserta didik yang berjilid rendah)
- 3) Komunikatif yaitu jika peserta didik mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan pujian, perhatian dan penghargaan
- 4) Bila ada peserta didik yang tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak
- 5) Buku Iqro mudah didapat ditoko

Kekurangan Metode Iqro adalah :

- 1) Bacaan-bacaan Tajwid tidak dikenalkan sejak dini
- 2) Tidak ada media belajar

3) Tidak dianjurkan menggunakan Irama Murottal (Dwi Respatiningrum,op.cit)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Metode Iqro metode yang terdiri dari enam jilid, masing-masing jilid mempunyai tingkat kesulitan masing-masing, disusun secara praktis dan mudah untuk dipelajari, dengan metode Iqro belajar membaca Al-Qur'an jadi lebih singkat.

4. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang pertama kali ditemukan didaerah Tulungagung, Jawa Timur. Proses pembelajaran metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan, lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".

Berdasarkan uraian diatas bahwa metode An-Nahdliyah ini berbeda dengan metode Iqro, jika metode iqro lebih ditekankan pada Latihan membaca, sedangkan metode An-Nahdliyah ini lebih menekankan pada kode "ketukan"

5. Metode Al-Barqi

Metode Al-Barqi atau metode SAS (Struktur, analitik, sintetik) menurut Mukhtar ialah sebagai berikut :

- a) Pengenalan dan pengamatan secara keseluruhan (struktur) secara sepintas maksudnya yaitu melihat atau pengenalan dan pengamatan secara umum.
- b) Pengenalan dan pengamatan lebih jauh (Analitik) sampai bagian-bagian tertentu, maksudnya yaitu melihat dan menganalisis bagian-bagian yang terdapat dalam struktur kalimat.

6. Metode Qiroati

Metode Qiraati ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan Tartil sesuai dengan kaidah Ilmu tajwid. Sistem Pendidikan dan pengajaran berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan). Siswa yang dapat naik jilid berikutnya dengan syarat :

1. Sudah menguasai materi /paket pelajaran yang diberikan dikelas.
2. Lulus tes yang telah diujikan oleh sekolah.

Sedangkan prinsip dasar Qiroati :

1. Tiwagas (Teliti, Waspada dan Tegas), Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh, Waspada dalam menyimak bacaan siswa, Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.
2. Daktun (tidak boleh menuntun). (Mukhtar, 1995: 22-23).

Dari beberapa Metode Pembelajaran Al-Qu'an diatas, dapat diuraikan, jadi setiap metode pembelajaran tersebut memiliki cara dan pencapaian masing-masing, ada yang lebih menekankan pada Latihan membaca, ada yang menekankan pada kode "ketukan" dan sebagainya. Apapun metode yang digunakan mempelajari Al-Qur'an itu wajib bagi setiap umat muslim.

5. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an

Evaluasi Pembelajaran adalah suatu proses menentukan tingkat pencapaian yang telah Ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis. Evaluasi Pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi landasan dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, serta

keefektifan pendidik dalam mengajar. Pengukuran dan penilaian menjadi kegiatan utama dalam Evaluasi Pembelajaran. (Asrul, 2015)

Oleh karenanya evaluasi memegang peranan penting dalam penentuan kebijaksanaan Pendidikan. Hasil evaluasi dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan pelaksanaan Pendidikan lainnya, dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pembelajaran, memilih metode dan alat bantu pembelajaran, cara penilaian serta fasilitas Pendidikan lainnya.

6. Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an

Fungsi mempelajari Al-Qur'an ada 6 yaitu :

1. Pemahaman, merupakan cara penyampaian ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan kandungan Al-Qur'an
2. Sumber nilai, yakni memberikan pedoman hidup agar bisa menggapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. Sumber motivasi, yakni memberikan motivasi supaya bisa meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.
4. Pengembangan, yakni memberikan peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik agar dapat meyakini keberadaan ajaran Agama Islam, melanjutkan usaha yang sudah dilakukan pada lingkungan keluarga ataupun Pendidikan sebelumnya.
5. Perbaikan, yakni proses perbaikan kesalahan-kesalahan pada keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam peserta didik pada kehidupan sehari-hari.
6. Pencegahan, yakni untuk menghilangkan hal-hal yang buruk dari lingkungan atau budaya lain yang bisa membahayakan diri peserta didik dan memperlambat

perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertqwa kepada Allah SWT.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan yaitu fungsi sebagai hamba Allah SWT Dengan membina manusia, atau Pendidikan Al-Qur'an terhadap anak yang dilakukan bersamaan seperti halnya sikap Al-Qur'an pada saat menggambarkan puncak kesucian jiwa yang dialami oleh Rasulullah SAW.

C. Metode Tilawati

1. Pengertian Metode Tilawati

Metode Tilawati merupakan metode Pembelajaran Al-Qur'an yang terdiri dari enam jilid, Buku ini menerapkan pendekatan Klasikal dan pendekatan baca dengan cara disimak. Metode Tilawati mempunyai sistem pembelajaran Al-Qur'an dengan cara efektif dan efisien. Untuk mencapai kualitas bacaan dan penerapan pemahaman Al-Qur'an. Prinsip-prinsip yang dipakai dalam pembelajaran menggunakan Metode Tilawati yaitu 1) diajarkan secara praktis, 2) menggunakan nada, 3) diajarkan menggunakan alat peraga secara klasikal, 4) diajarkan secara individual dengan menggunakan baca simak. (Abdurrahman Hasan, 2010)

Dengan cara membaca terus menerus diharapkan membantu dan mempercepat proses Tilawahnya yang berkriteria khusus membaca cepat dan bertajwid. (Abdurrahman Hasan, 2010) Masa kanak-kanak seperti sekarang ini masih suka bermain jadi akan lebih sulit jika pembelajaran terlalu monoton, Peserta akan cepat merasa bosan. Tapi berbeda dengan metode Tilawati dengan pembelajaran dengan pendekatan pembiasaan maka peserta didik pembelajaran yang dilakukannya sama seperti bermain, karena saat proses pembiasaan berlangsung anak akan mengikuti

perkataan guru secara berulang – ulang. Lagu rost yang dilakukan pada pembelajaran menggunakan metode Tilawati ini adalah yang bergerak ringan dan cepat.

(Munir M. M., 1997)

Pembelajaran menggunakan metode Tilawati bertujuan untuk mempermudah guru dalam proses belajar mengajar. Mendatangkan minat peserta didik untuk belajar Al-Qur'an dengan mudah, menghemat waktu dan menambah ingatan. Target yang harus dicapai oleh peserta didik adalah menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Yaitu

1. Fashohah (praktek) aw waqfual ibtida (menemukan cara berhenti dan memulai dalam Al-Qur'an)
2. Murotal hurul wal harokat (menyempurnakan mengucap huruf dan harokat)
3. Murotal kalimat wal ayat (menyempurnakan jakimat dan ayat)
4. Tajwid (teori dan praktek) terdiri dari makhorijul huruf, proses penyuaran huruf sehingga menjadi huruf Al-Qur'an yang sempurna.

Salah satu masalah yang sangat penting yang dihadapi guru Al-Qur'an yaitu mengatasi tidak tertibnya sisiwa selama proses pembelajaran dan tidak lancarnya proses mengaji.

Dengan begitu metode Tilawati merupakan metode terdahulu, yang diharapkan dapat mengurangi permasalahan yang muncul di TPQ seperti yang sudah dijelaskan tersebut. Metode Tilawati yang menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak.

Abdurrohman Hasan dkk. (2014:4) menerangkan jika Tilawati merupakan Belajar membaca Al-Qur'an adalah metode belajar membaca Al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan lagu gunakan pendekatan yang seimbang antara kebiasaan metode klasik dan penggunaan kebenaran metode membaca pribadi.

Metode klasik adalah proses belajar mengajar gunakan Bersama-sama atau dalam kelompok menunjukan. Metode klasik ini menggunakan tiga Teknik, membaca mendengarkan, meniru membaca, dan membaca Bersama-sama. Pendekatan individual adalah proses belajar mengajar yaitu dengan bergiliran membaca, membaca sekaligus dan yang lain mendengarkan. (Abdurrahman Hasan, 2010)

Jadi kesimpulannya yaitu Metode Tilawati ini adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan Klasikal dan pembiasaan melalui pendekatan individual dengan menggunakan Teknik baca simak.

2. Tujuan Metode Tilawati

Tujuan merupakan tujuan awal yang harus ditetapkan sebelum melakukan Tindakan, mempunyai fungsi sebagai dasar untuk berhasil mencapai tujuan terbaik dan terbesar, tujuan merupakan pedoman dan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengajaran. Kepastian proses belajar mengajar bermula dari kejelasan tujuan keberhasilan pengajaran. Mencapai tujuan dan mengajar sukses. Peran tujuan sangat penting, karena menentukan arah proses pembelajaran. Dan tujuan yang jelas juga akan memberikan petunjuk yang jelas untuk pemilihan bahan pembelajaran. Menentukan metode pengajaran dan alat peraga, serta memberikan bimbingan evaluasi. (Fauziyah, 2019)

Tujuan dari Metode Tilawati yaitu :

- 1) Meningkatkan kualitas Pendidikan
- 2) Menciptakan metode yang efektif dan bermanfaat memadukan metode pembelajaran klasik dengan individu
- 3) Pengelolaan dana, pengajuan guru untuk mengajar 15-20 siswa, dikenakan biaya administrasi
- 4) Siklus belajarnya pendek tapi kualitasnya masih tinggi (Sugianto, 2014)

Secara umum bisa disimpulkan bahwa tujuan dari Metode Tilawati adalah agar anak Dapat membaca Al-Qur'an sebelum meninggalkan TPQ dan lulus dengan standar mutu dalam waktu yang singkat.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran, maka tujuan pembelajaran perlu tercapai. (Abdurrahman Hasan, 2010) menjelaskan bahwa target pembelajaran Tilawati terbagi menjadi dua tujuan yaitu tujuan kualitas dan tujuan kualitas waktu sasaran. Tujuan pertama adalah tujuan kualitas, setelah siswa selesai seluruh rangkaian materi sesuai dengan kurikulum, dan siswa harus memiliki fungsi berikut :

1) Tartil membaca Al-Qur'an

Sesudah menyelesaikan Tilawati sampai khatam Al-Qur'an jilid 1 siswa 30 juz dapat membaca Al-Qur'an dengan Tartil, diantaranya :

2) Fashola

Apa yang dapat dikuasai siswa dalam praktek meliputi :

- a) Al Waqfu qal ibtida, yaitu memutuskan bagaimana cara berhenti dan memulai membaca Al-Qur'an
- b) Muroatul wal harokat, pengucapan yang sempurna huruf dan harokat
- c) Muro'atul kalimat wal ayat, yang artinya bacaan yang sempurna membaca kalimat ayat.

3) Tajwid

Siswa yang menguasai ilmu tajwid secara teori dan praktek antara lain :

- a) Makhorijul Huruf, yaitu dimana surat-surat Al-Qur'an berada keluar sehingga dapat dibedakan dari huruf lainnya.

- b) Sifat huruf, yaitu proses membunyikannya menjadi huruf Al-Qur'an yang sempurna, termasuk perubahan pernapasan, suara, lidah, tenggorokan dan hidung
- c) Ahkamul huruf, yang merupakan aturan bacaan dalam Al-Qur'an
- d) Ghorib dan Musykilat, siswa dapat menguasai teori dan praktek, antara lain:
 - 1) Ghorib, bacaan Al-Qur'an membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid umum.
 - 2) Musykilat, bacaan yang terkandung dalam Al-Qur'an ini sulit dibaca, jadi anda harus berhati-hati.
- e) Suara dan lagu siswa dapat menguasai dalam Latihan suara dan lagu dengan kata lain, suaranya jernih dan lantang saat membaca "Al-Qur'an" serta menguasai lagu rost : 3 nada.

Berdasarkan uraian diatas yaitu tujuan Metode Tilawati ini dapat diartikan sebagai Cara yang dilakukan pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu.

3. Kelemahan dan Kelebihan Metode Tilawati

a) Kelemahan Metode Tilawati

Kelemahan Metode Tilawati adalah mempelajari huruf hijaiyah tanpa banyak Kebiasaan.(Muhammad syaikhon, 2017:113). Berbeda dengan Metode Iqro, pada saat pembelajaran Metode Tilawati, siswa diajarkan membaca secara langsung tanpa memberikan arti Alif fathah A' Ba' kasroh bi dan seterusnya. Hal ini membuat siswa terkadang tidak sadar Ketika ditanya tentang huruf Hijaiyah.

Al-Qur'an yang dipelajari dengan Metode Tilawati dibaca langsung tanpa memberi tahu huruf hijaiyah nya, sehingga terkadang siswa akan menemui kesulitan Ketika

ditanya tentang huruf Hijaiyah. Santri ingat pelafalannya tapi tidak tahu bahkan terkadang terbalik Ketika ditanya tentang hurufnya.

b) Kelebihan Metode Tilawati

- 1) Kelas mengatur siswa untuk membentuk lingkaran membentuk huruf “U” dengan Guru ditengah, yang memudahkan guru dan siswa untuk berinteraksi
- 2) Santri meningkatkan kuantitas dengan kualitas dalam satu masa studi (maksudnya yaitu santri naik jilid Bersama-sama dalam satu periode pembelajaran)
- 3) Kualitas dan waktu tujuan kursus dapat tercapai
- 4) Saat menggunakan metode Klasik, membantu kebiasaan membaca, membantu melancarkan buku, membantu menguasai lagu rost, dan memulai halaman awal Ketika santri sudah dihalaman terakhir.
- 5) Dengan menggunakan metode menyimak dan membaca, siswa jadi tertib, tidak ramai, dan setiap siswa mengalokasikan waktu secara adil, mendengarkan seolah-olah membaca dalam hati, dan sopan
- 6) Evaluasi siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi untu meningkatkan nilai, memungkinkan guru untuk mengukur keberhasilan proses pengajaran, memperbaiki kekurangan, memperoleh bahan masukan untuk pengisian transkrip, dan menentukan kemampuan siswa. (Ibid,: 113)

Tentu saja Metode Tilawati memiliki kelebihan dan kekurangan, tidak ada metode Pembelajaran yang sempurna, tentunya setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Dengan adanya metode dalam proses pembelajaran, guru dapat lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa. Tercapainya tujuan pembelajaran tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dan tekad guru untuk memilih metode.

c) Perbedaan Metode Tilawati dengan Metode Lainnya

Metode Tilawati merupakan perbaikan atau penyempurnaan dari metode-metode yang telah ada sebelumnya. Muatan materi yang ada di tiap jilidnya pun tidak jauh berbeda dengan metode lainnya. Namun ciri khas yang membuat metode Tilawati ini mencolok dari metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya adalah penggunaan lagu rost (yang memiliki tempo sedang) agar bacaan siswa menjadi jelas dan teratur, serta seragam antara satu siswa dengan lainnya. Dan juga adanya alat bantu peraga yang semakin mempermudah cara penyampaian guru serta dapat membantu daya tangkap siswa secara lebih cepat, sehingga siswa dapat naik tingkat jilid berikutnya dalam tempo yang relative singkat.

4. Langkah-langkah Metode Tilawati

Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tilawati di TPQ Hidayatul Muhtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal memiliki Langkah-langkah sebagai berikut :

a) Persiapan untuk Guru Al-Qur'an

Sebelum melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an pendidik melakukan beberapa persiapan seperti :

- Kemampuan membaca huruf Al-Qur'an sesuai Makhraj
- Tartil dalam membaca Al-Qur'an
- Pelajari dasar Tajwid dan teori musykilat ghorib
- Bisa menulis dasar Bahasa Arab (kalimat) dengan benar
- Menguasai modul islami khususnya yang bertujuan pada kurikulum TPQ
- Ada metode dan metode yang bagus kepada siswa dan memiliki kreatifitas yang cukup. (Hasan Sadzili dkk,hlm iv)

Guru bisa dikatakan layak serta mampu mengajar dengan bukti Syahadat atau sertifikat Standarisasi metode Tilawati. Materi yang diajarkan dalam pelatihan ini adalah Fashohah (waqfu wal ibtida', muroatul huruf wal harokat, muroatul kalimat wal ayat) Tajwid (makhorijul huruf, sifatul huruf, ahkamul mad wal Qosr, ahkamul huruf). Ghorib dan muskilat serta lagu.

b) Guru mengkondisikan peserta didik

Untuk mendukung terciptanya suasana kelas yang kondusif, guru telah mengatur tata ruang kelas supaya proses belajar peserta bisa berjalan dengan efektif. Dimulai dengan mengatur tempat duduk peserta didik hingga komunikasi guru dan peserta didik. Hal ini memiliki tujuan untuk merangsang semangat mengikuti pembelajaran. Pada saat menggunakan metode Tilawati untuk belajar membaca serta menulis Al-Qur'an, postur duduk peserta didik diatur dalam lingkaran membentuk huruf "U" dengan murid ditengah, yang memudahkan guru dan siswa untuk berinteraksi. Pembelajaran dimulai dengan salam dengan lagu rost, kemudian dijawab peserta didik dengan lagu rost juga.

5. Evaluasi Metode Tilawati

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur derajat Pencapaian suatu tujuan. Oleh karena itu, kita harus memperhatikan dengan seksama rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada saat Menyusun evaluasi, dan harus dapat mengukur sejauh mana proses pembelajaran telah dilaksanakan. (Aunurahman 2011: 209).

Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan oleh organisasi TPQ dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien. Evaluasi dalam Metode Tilawati dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Sebelum istirahat merupakan kegiatan untuk menggali kemampuan siswa sebelum berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sebagai bahan pengelompokkan kelas.
- 2) Evaluasi harian merupakan penilaian yang dilaksanakan guru setiap hari untuk mengetahui pertambahan jumlah halaman buku tilawati pada suatu kelas. Pelaksanaanya adalah sebagai berikut :
 - a) Jika siswa yang fasih kurang dari 70% ulangi halaman ini
 - b) Jika siswa setidaknya 70% fasih, lanjutkan kehalaman lain.
- 3) Evaluasi peningkatan volume penilaian badan tersebut untuk mengetahui peningkatan jumlah buku Tilawati (Kenaikan Jilid). (Ibid.h,19).

Sesudah dikatakan lulus jilid 5, peserta didik dapat langsung Melanjutkan

Al-Qur'an 30 uz, sedangkan pembelajaran Jilid 6 terbagi menjadi 2 tahapan adalah :

- a) Bacaan Surat dan ayat pilihan yang dianjurkan sesudah khatam Jilid 5.
- b) Ghorib dan Musykilat, yang diajarkan bersamaan dengan Pembelajaran Al-Qur'an. (*Ali Muaffa, Abdurrohlim Hasan, Muhammad arif.4*)

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Evaluasi atau Munaqosah

Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Tilawati ini terdapat 3 macam, yaitu Evaluasi Pre test, evaluasi Harian, dan Evaluasi kenaikan Jilid.

BAB III

IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ HIDAYATUL MUBTADI' IEN TANJUNGHARJA KRAMAT TEGAL

A. Kondisi Umum TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal

1. Sejarah singkat

Taman Pendidikan Qur'an Hidayatul Mubtadi'ien didirikan pada tahun 2014 latar belakang berdirinya pertama pada saat anak-anak belajar membaca Al-Qur'an di rumah Bapak Tafrihul Khotir. Waktunya ialah sesudah solat maghrib. Seperti pada umumnya, belajar membaca Al-Qur'an serta belajar tajwid, makhoriul huruf serta lainnya atau bisa dikatakan menggunakan satu jenis ilmu saja (membaca Al-Qur'an dengan baik). Sehingga muncullah suatu inisiatif dari beliau, untuk mendirikan suatu TPQ dan madrasah diniyah pada sore harinya. Selang beberapa hari, muncullah suatu madrasah diniyah terlebih dahulu dan kemudian TPQ yang dilaksanakan di desa Tanjungharja. Selanjutnya TPQ ini berjalan beberapa tahun, pondasi Gedung untuk TPQ Telah berdiri.

Sistem belajar merupakan bergantian antara sekolah pagi serta sore. Baru kemudian tahun 2016, dikenal dengan istilah PAUD IT, taman kanak-kanak jenjang Pendidikan yang dikenal sekarang untuk pagi hari, dan TPQ Hidayatul mubtadi'ien pada jam 14.00 sampai 15.00.

Gedung TPQ Hidayatul Mubtadi'ien sampai saat ini masih berada satu atap serta bergantian dengan PAUD dan madrasah. TPQ Hidayatul Mubtadi'ien dengan segala keterbatasan yang ada baik dari segi guru, waktu pembelajaran serta sarana dan prasarana yang ada, tidak menjadikan para siswanya patah semangat untuk menuntut

ilmu agama. (wawancara dengan (Khotir, 2021) pada hari Kamis, 01 Juli 2021 pukul 15.00 WIB).

2. Letak Geografis

Sedangkan letak Geografis TPQ Hidayatul Muhtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal. TPQ Hidayatul Muhtadi'ien memiliki letak yang cukup strategis, TPQ Hidayatul Muhtadi'ien berada di jalan Depok rt 06 rw 03, desa Tanjungharja kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. TPQ Hidayatul Muhtadi'ien memiliki Gedung dengan satu lantai. Lantai kedua sedang tahap pembangunan. Akses jalan menuju TPQ Hidayatul Muhtadi'ien sangat mudah dijangkau oleh sarana transportasi, yaitu dengan masuk gang sekitar 5 meter dari jalan raya. TPQ Hidayatul Muhtadi'ien berada satu kompleks dengan Mushola Arrohman (Mushola Palestin) Tanjungharja Kramat Tegal yaitu berada di sebelah timur mushola. Hal ini menjadi sarana penunjang yang memudahkan para guru dan siswa dalam melaksanakan aktifitas keagamaan. TPQ Hidayatul Muhtadi'ien berbatasan dengan :

- 1) Sebelah barat berbatasan dengan Mushola Arohman (Mushola Palestin) dan juga berbatasan dengan MDTA Al-Ishlah
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan rumah pemilik Yayasan.
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.
- 4) Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya dan SDN Tanjungharja 02.

(observasi dilingkungan sekitar TPQ Hidayatul Muhtadi'ien, pada hari Rabu 30 Juni 2021).

3. Visi, Misi dan Tujuan

- a) Visi : “Terwujudnya siswa berwawasan islami, beramal syar'i, berlandaskan Ahlusunnah Wal- Jamaah”
- b) Misi :

- 1) Melaksanakan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an secara maksimal
- 2) Mewujudkan siswa yang berpegang teguh pada tauhid, iman dan taqwa.
- 3) Berwawasan islami, berakhlaqul karimah, berbudi luhur, serta berguna bagi nusa dan Bangsa. (sumber data: Arsip dan Dokumen Profil TPQ Hidayatul Mubtadi'ien pada hari senin, 22 juni 2021).

1. Susunan Pengurus TPQ Hidayatul Mubtadi'ien

Adapun susunan pengurus TPQ Hidayatul Mubtadi'ien terdapat pada tabel pada *Lampiran 1*



4. Keadaan Guru dan Siswa

Jumlah guru dan siswa di TPQ Hidayatul Muhtadi'ien adalah sebagai Berikut : (sumber data : Arsip dan Dokumen Profil TPQ Hidayatul Muhtadi'ien pada hari senin, 5 juli 2021).

Guru yang mengajar di TPQ Hidayatul Muhtadi'ien berjumlah 7 orang. memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Latar belakang Pendidikan yang tinggi tidak menjadi prioritas untuk mengajar di TPQ. kebanyakan guru yang mengajar di TPQ Hidayatul Muhtadi'ien adalah lulusan pondok pesantren.

Pada guru TPQ Hidayatul Muhtadi'ien kebanyakan berasal dari Desa Tanjungharja berbagai latar belakang pekerjaan yang berbeda, mulai guru sekolah formal, petani, dan ada pula yang masih mahasiswa. Mayoritas guru yang mengajar di TPQ Hidayatul Muhtadi'ien merupakan orang-orang yang dipandang di desa Tanjungharja, yakni para guru yang memiliki posisi dan pengaruh dalam menjelaskan keislaman masyarakat desa Tanjungharja.

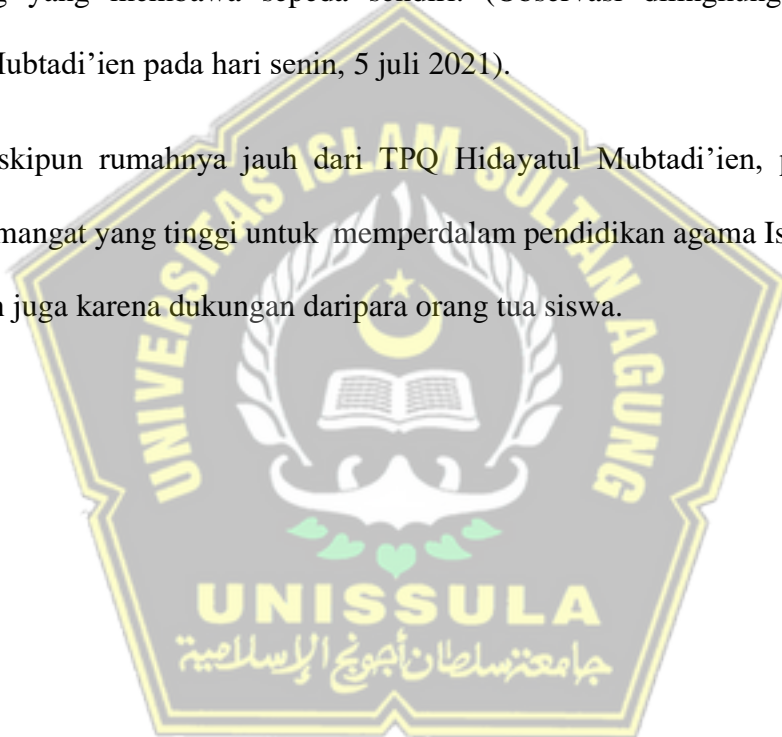
Sedangkan para siswa yang belajar di TPQ Hidayatul Muhtadi'ien ada yang masih PAUD,SD/MI. mereka berasal dari beberapa dusun yang berada disekitar wilayah desa Tanjungharja. Adapun jumlah siswa TPQ Hidayatul Muhtadi'ien adalah seagai berikut : (sumber data : Arsip dan Dokumen Profil TPQ Hidayatul Muhtadi'ien pada hari senin, 5juli 2021).

Siswa yang belajar di TPQ Hidayatul Muhtadi'ien ini berjumlah 161 peserta didik, yang terbagi menjadi 5 kelas, kelas 1 atau jilid 1 ada 32 peserta didik, yang terdiri dari putri berjumlah 12 anak, sedangkan putra berjumlah 20 anak, untuk jilid 2 putri sebanyak 13 anak, dan putra sebanyak 17 anak. Untuk jilid 3 putri sebanyak 19 anak dan untuk putra berjumlah 19 anak, untuk jilid 4 putri berjumlah 12 anak dan putra berjumlah 18 anak, untuk jilid 5 putri berjumlah 15 anak dan putra berjumlah 16 anak.

Siswa TPQ Hidayatul Mubtadi'ien berasal dari latar belakang ekonomi yang beragam, mulai dari kalangan ekonomi sedang sampai menengah atas. Tingkat kemampuan dan kecerdasan para siswa pun beragam. Hal itu para santri TPQ Hidayatul Mubtadi'ien juga berasal dari kalangan keluarga yang berbeda-beda.

Setiap harinya siswa menempuh perjalanan ke TPQ dengan berjalan kaki Bersama-sama bagi yang rumahnya berdekatan. Namun ada juga yang diantar jemput oleh para orang tua bagi yang rumahnya cukup jauh dengan TPQ Hidayatul Mubtadi'ien sedangkan lainnya tidak jarang yang membawa sepeda sendiri. (Observasi dilingkungan sekitar TPQ Hidayatul Mubtadi'ien pada hari senin, 5 juli 2021).

Jadi meskipun rumahnya jauh dari TPQ Hidayatul Mubtadi'ien, para santri tetap memiliki semangat yang tinggi untuk memperdalam pendidikan agama Islam mereka. Hal ini tidak lain juga karena dukungan dari para orang tua siswa.



5. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana pembelajaran di TPQ Hidayatul Mubtadi-ien sebagaimana tertera dalam tabel dibawah sudah memenuhi standar sarana prasarana dalam Standar Nasional Pendidikan, tetapi dalam beberapa prasarana seperti ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, dan beberapa ruangan lainnya tidak ditemukan di TPQ Hidayatul Mubtadi-ien, karena sarana prasarana yang ada sudah bisa dikatakan cukup untuk menunjang pelaksanaan pembinaan akhlak di TPQ Hidayatul Mubtadi-ien. Dalam hal ini, penggunaan gedung serta sarana prasarana yang ada di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi-ien dilakukan secara bergantian dengan PAUD dan TPQ Hidayatul Mubtadi-ien. Sehingga, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan menggunakan sistem pergantian waktu. Pukul 07.00 10.00 WIB dilaksanakan untuk kegiatan belajar mengajar PAUD Hidayatul Mubtadi-ien, dan mulai pukul 14.00-15.30 untuk TPQ, sedangkan pukul 15.45-17.00 untuk Madrasah Diniyah.(Obervasi di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien) (sumber data: arsip dan dokumen Profil TPQ Hidayatul Mubtadi'ien)

Kondisi atau keadaan secara fisik sarana dan prasarana di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien yakni dalam keadaan baik, walaupun ada beberapa ruangan yang belum 100% jadi, karena dalam proses pembangunan. Sarana dan prasarana yang terdiri dari Ruang tamu, Almari, Komputer, Meja guru, papan tulis, kamar mandi, kalender, tempat sampah, Masjid, Ruang kelas, Kantin Dan tempat cuci tangan. Semuanya dalam kondisi baik semua. Untuk 3 kelas mulai dari kelas 3 sampai kelas 5 dalam proses pembangunan, tetapi sudah dijadikan untuk tempat pembelajaran.

B. Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal

1. Perencanaan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal

Perencanaan merupakan suatu upaya dalam menentukan berbagai hal yang hendak dicapai atau tujuan dimasa depan dan juga untuk menentukan beragam tahapan yang memang dibutuhkan demi tujuan tersebut.

Dalam perencanaan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja kramat Tegal, menerapkan sebagai berikut yaitu penyusunan RPP, Mengembangkan Materi atau Bahan ajar, dan Merencanakan penilaian memahami huruf hijaiyah dengan makhraj yang benar. Hal ini dibuktikan dan diperkuat dengan napa yang disampaikan oleh Bapak Tafrikhul Khotir dalam wawancaranya yang dilakukan peneliti pada hari Jum'at, 9 Juli 2021 yaitu “ yang harus guru persiapkan sebelum melakukan pembelajaran adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, supaya saat proses pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan baik.”

Kemudian beliau juga menyampaikan terkait pengembangan Materi sebagai persiapan pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an dengan Metode Tilawati. Yaitu “ saya dan semua guru yang mengajar disini terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran supaya kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan baik, Kemudian setiap awal bulan diadakan pelatihan khusus untuk guru-guru yang dilakukan oleh Lembaga”. Kemudian beliau juga menyampaikan upaya untuk mengembangkan materi sebagai persiapan untuk pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Yaitu” saya menyiapkan materi pembelajaran dengan merangkum pembelajaran yang akan saya ajarkan di buku khusus materi pembelajaran”. Dan bapak Tafrikhul Khotir beserta guru-guru yang mengajar merencanakan penilaian memahami huruf Hijaiyah dengan Makhroj yang benar. *(wawancara dengan Bapak Tafrikhul Khotir, 9 Juli 2021)*

Adapun Penjelasannya adalah sebagai Berikut:

a) Penyusunan RPP

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Tafrihul Khotir selaku guru yang mengajar di TPQ Hidayatul Muhtadi''ien dalam mempersiapkan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan Metode Tilawati, yang pertama beliau lakukan adalah mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) ini dibuktikan dengan adanya dokumen RPP yang peneliti peroleh dari Bapak Tafrihul Khotir. Dalam wawancaranya beliau juga mengatakan

“ saya dan semua guru yang mengajar disini terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran supaya kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan baik, Kemudian setiap awal bulan diadakan pelatihan khusus untuk guru-guru yang dilakukan oleh Lembaga”. *(wawancara pada Jum'at, 9 Juli 2021).*

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan agar tercapainya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan Metode Tilawati. RPP ini digunakan oleh beliau sebagai pegangan agar dapat membantunya dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tilawati.

Dengan adanya RPP maka pembelajaran akan bisa dilaksanakan dengan terarah dan terstruktur. Perencanaan dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan agar dapat memudahkan Bapak Tafrihul Khotir dan guru-guru disini untuk Menyusun rangkaian kegiatan selama proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tilawati.

b) Pengembangan Materi atau Bahan ajar

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Bapak Tafrihul Khotir, dalam Merencanakan sebuah pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tilawati beliau selalu mempelajari dan mengembangkan materi yang akan di sampaikan, dalam

hal ini beliau menentukan apa saja materi-materi dalam pembelajarannya kemudian menuliskan Kembali buku khusus pembelajaran yang dibuat oleh guru dan menuliskan dipapan tulis pada saat jam pelajaran, untuk bisa ditulis Kembali oleh peserta didik di buku masing-masing.

Dalam wawancara peneliti menanyakan Bagaimana Bapak mengembangkan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an? Beliau menjawab :

“ saya Menyusun Materi yang akan disampaikan dengan membuat rangkuman materi dalam buku khusus rangkuman pembelajaran yang kemudian akan ditulis Kembali di papan tulis pada saat pembelajaran berlangsung”. (*wawancara dengan Bapak Tafrikhul Khotir, Jum'at 9 Juli 2021*)

Penentuan dan pengembangan materi ini sangat penting dilakukan karena sebagai bahan untuk dilakukan karena sebagai bahan untuk melaksanakan proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan Metode Tilawati.

c) Strategi Pembelajaran

Dari Hasil wawancara dengan Bapak Tafrikhul Khotir, beliau memaparkan bahwa “sebenarnya khusus guru Pembelajaran Al-Qur'an itu terlebih dulu menguasai tentang Metode Tilawati, jika sudah memahami tentunya yang diajarkan oleh kita itu tidak akan jauh berbeda dengan apa yang ada di buku Tilawati. Jadi semua pembelajaran Al-Qur'an yang diajarkan itu tidak boleh menyimpang dari tilawati, termasuk strategi Pembelajaran itu. Biasanya yang kita gunakan yaitu Klasikal” (*Wawancara dengan Bapak Tafrikhul Khotir, 5 Juli 2021*)

Jadi Strategi Pembelajaran yaitu prosedur yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Hal ini meliputi cara waktu, cara penyajian, pemilihan metode, serta

pemilihan pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Jadi kesimpulan yang bisa didapat yaitu bahwa merencanakan Strategi Pembelajaran itu tidak jauh berbeda dengan apa yang ada di buku Tilawati. ditambah strategi untuk menghilangkan kebosanan pada saat pembelajaran berlangsung, agar nantinya pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

2. Pelaksanaan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal

Proses pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tilawati ini dimulai pada pukul 14.00-15.00 WIB. Proses ini dilakukan di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien dengan meliputi beberapa Langkah. Langkah dalam melaksanakan proses pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam pelaksanaannya, Bapak Tafrihul Khotir telah melaksanakan kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tilawati, hal ini dibuktikan dengan dokumen hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada hari jum'at 9 juli 2021.

Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan Metode Tilawati adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka yang dilakukan oleh guru-guru di sekolah TPQ Hidayatul Mubtadi'ien yaitu yang pertama dilakukan adalah mengucapkan salam, kemudian siswa menjawab dengan jawabussalam yang baik, setelah itu guru menyuruh siswa untuk membaca doa Bersama-sama untuk memulai kegiatan pembelajaran baca tulis

Al-Qur'an dengan Metode Tilawati dan menanyakan apakah mereka siap untuk memulai pembelajaran ini. Selanjutnya guru mengabsen peserta didik satu persatu.

Sebelum masuk pada kegiatan inti guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari mempelajari materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru menyuruh peserta didik untuk menyiapkan buku Tilawati. Dan guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya mempelajari ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an. (*Lampiran Pedoman Observasi, 9 Juli 2021*).

b) Kegiatan Inti

Guru menyuruh siswa untuk mengamati peraga (buku tilawati) pada halaman pertama, Kemudian siswa mendengarkan. Kemudian guru membaca peraga (buku Tilawati) halaman pertama siswa mengikuti setelah guru membaca. Dan guru pun ikut membacanya, begitu seterusnya sampai peraga hal 4.

Setelah selesai mengamati dan memahami materi, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami atau huruf yang sulit dilafalkan. Setelah dijawab oleh guru kemudian siswa diminta untuk melafalkan terkait isi materi pembelajaran pada buku Tilawati. Kemudian setelah itu siswa diminta untuk mempersentasikan atau membaca kalimat terkait isi pembelajaran pada buku Tilawati dihadapan guru secara bergantian, atau istilahnya baca simak. (*Lampiran pedoman Observasi, 9 Juli 2021*).

c) Kegiatan Penutup

Setelah dilakukannya kegiatan inti, yang dilakukan selanjutnya adalah Kegiatan Penutup, kegiatan penutup dilakukan untuk memberikan penguatan Kembali tentang materi yang diajarkan. Yaitu dengan cara guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, kemudian peserta didik menjawab, setelah itu bergantian peserta

didik bertanya kepada guru dan guru menjawab, hal ini bertujuan untuk menyimpulkan materi yang pembelajaran hari ini.

Kemudian guru menyampaikan materi yang akan diajarkan besok, setelah semuanya selesai guru dan peserta didik Bersama-sama membaca (Hamdalah, istigfar, khatam Qur'an dan Kafarotul Majlis) dan guru pun mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Evaluasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal

Evaluasi Merupakan Proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah tercapai, dalam hal ini yaitu Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Berdasarkan data yang diperoleh selama pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Tilawati berlangsung, terdapat kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung diantaranya :

1. Siswa hanya ikut-ikutan saja

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dalam proses Pembelajaran dan dibuktikan dengan dokumen hasil observasi dan wawancara. Bapak Tafrikhul Khotir mengatakan “ pada saat proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Berlangsung terdapat siswa yang hanya ikut-ikutan saja, dilihat dari gerak gerik bibirnya yang menggambarkan siswa tersebut hanya ikut-ikutan membaca tanpa memahami dan menghafal bacaan tersebut.”

Dalam hal ini peserta didik yang hanya ikut-ikutan itu biasanya masih dibawah umur atau baru masuk sekolah, jadi harus bisa beradaptasi dahulu. Karena untuk siswa yang baru masuk TPQ belum terbiasa mendengarkan Bahasa-bahasa asing yang disampaikan oleh guru.

Tapi tidak menutup kemungkinan terkadang siswa yang sudah jilid 3 atau yang sudah lama belajar di TPQ ini masih sering ikut-ikutan saat proses pembelajaran berlangsung.

Maka solusi untuk mengatasi peserta didik yang hanya ikut-ikutan tersebut yaitu dengan cara melakukan pendekatan secara langsung kepada peserta didik. Sesering mungkin memperhatikan mereka. Karena setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda ada yang lambat ada yang cepat.

2. Peserta didik kesulitan menghafal hukum-hukum Tajwid

Berdasarkan data yang peneliti peroleh Dari Bapak Tafrikhul Khotir, yaitu kendala Yang dialami saat proses pembelajaran berlangsung yaitu sulitnya menghafal hukum-hukum Tajwid. Ini dibuktikan pada saat proses pembelajaran berlangsung guru mencoba memberi pertanyaan tentang hukum-hukum Tajwid kepada salah seorang peserta didik, dan dia menjawab “ Belum Hafal ustadz”, ini berdampak pada siswa yang materinya tertinggal oleh teman-temannya.

Sebagaimana yang diutarakan Bapak Tafrikhul Khotir dalam wawancaranya pada hari Jum'at, 9 Juli 2021 yaitu: “ siswa siswi dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan Metode Tilawati masih mengalami kesulitan, jenis kesulitan tersebut dalam hal memahami atau menghafal hukum bacaan idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, dan iqlab. Kesulitan ini terjadi diantaranya, disebabkan oleh kurangnya siswa menangkap materi, tingkat kecerdasan siswa kurang, kurangnya konsentrasi, kurang aktif dalam belajar, kurang motivasi, dan penyebab tersebut biasanya membuat siswa menjadi pasif. (wawancara dengan Bapak Tafrikhul Khotir, 9 juli 2021)

Maka solusi untuk mengatasi peserta didik yang kesulitan menghafal hukum-hukum Tajwid yaitu dengan cara membaca Bersama-sama didalam kelas tentang hukum-hukum Tajwid, maka dengan pembiasaan membaca Bersama-sama siswa lama-kelamaan akan bisa paham dan hafal tentang hukum-hukum Tajwid.

3. Saat guru menjelaskan materi pembelajaran siswa malah asik main sendiri dengan teman-temannya

Dari kesulitan yang dialami siswa dari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar itu sendiri. Kegiatan belajar tidak hanya berkaitan dengan pemikiran saja, tapi kesusahan saat menyampaikan berbagai informasi yang datang dari berbagai bagian pemikiran secara bersamaan. Adapun Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh beberapa siswa dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menurut Bapak Tafrihul Khotir adalah “ faktor dari kesulitan itu sendiri adalah kurang bersungguh-sungguh saat proses Pembelajaran, dan banyak bermain sendiri tanpa memperhatikan guru yang didepan Kelas”. (*Wawancara dengan Bapak Tafrihul Khotir, 9 juli 2021*)

Tingkat kemampuan siswa berbeda-beda, menjadikan Tugas sendiri bagi guru-guru yang mengajar di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien ini. Dari permasalahan diatas bisa juga disebabkan oleh keluarga yang kurang memotivasi dirinya untuk belajar yang sungguh-sungguh, karena orang tua yang acuh terhadap anaknya. Ada juga yang malas untuk berangkat untuk melaksanakan sekolah di TPQ, atau jarang masuk.

Dari kendala diatas maka solusi dari Bapak Tafrihul Khotir lakukan yaitu dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok, sesuai dengan tingkat kemamuan peserta didik, dan untuk siswa yang sering rame sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan cara pemberian sanksi atau hukuman. Dan selalu memberikan tugas tambahan kepada peserta didik yang bandel.

4. Perbedaan minat siswa dan tingkat pengulangan Latihan mandiri

Faktor yang paling penting saat mengatasi kesusahan pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ialah peserta didik sendiri. Mereka akan menyukai atau gemar belajar serta tidak mengalami kesusahan dalam belajar, apabila pada dirinya muncul kemauan untuk memperdalam lagi. Sedangkan kendala yang dialami oleh guru di TPQ Hidayatul

Mubtadi'ien ini merupakan Perbedaan minat siswa dan tingkat pengulangan Latihan mandiri.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Tafrihul Khotir dalam wawancaranya yaitu: “setiap sifat atau kepribadian peserta didik itu berbeda- beda ada yang minat belajarnya sangat tinggi sampai tidak pernah bolong absen dan dirumah pun dia sering mengulang pembelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolahan, ada yang tingkat minat terhadap pelajaran itu sedikit jadi sering tidak masuk sekolah dan sering ketinggalan pelajaran.” (wawancara dengan Bapak Tafrihul Khotir, 9 Juli 2021).

Itu semua tergantung diri masing-masing peserta didik dan dorongan yang khusus dari orang tua. Banyak diantara peserta didik yang kurang sadar akan pentingnya belajar Al-Qur'an, terlebih pada hal membaca, menulis dan menghafal ayat, sehingga mereka mengabaikannya.

Dari kendala diatas maka solusi yang Bapak Tafrihul Khotir lakukan yaitu dengan cara pemberian motivasi terlebih dahulu tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an untuk kehidupannya dimasa yang akan datang, dan bekerja sama dengan orang tua siswa untuk selalu mengingatkan dan memantau anaknya untuk mengulang Kembali pembelajaran yang dilakukan disekolah.

BAB IV

ANALISIS METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ HIDAYATUL MUBTADI' IEN TANJUNGHARJA KRAMAT TEGAL

Sesudah selesai dalam menjalankan Tindakan penelitian yang dilaksanakan secara langsung lapangan di sekolah, peneliti sudah memegang sebuah data yang didapatkan secara langsung di lapangan dengan cara Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. dari data itu, maka peneliti akan mencoba menganalisis dalam bab ini dengan memakai analisis deskriptif- kualitatif, yaitu dengan menjabarkan sebuah data tentang aspek efektifitas, kelebihan dan kekurangan serta pendukung dalam penerapan metode tilawati dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal, diantaranya yaitu sebagai berikut :

A. Analisis Perencanaan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal

Dari hasil wawancara penelitian terhadap Bapak Tafrihul Khotir selaku guru dan pimpinan Yayasan TPQ Hidayatul Mubtadi'ien, beliau telah mempersiapkan perencanaan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an . perencanaan dalam hal ini dilakukan agar dapat membantu guru dalam menuju kesuksesan pembelajaran.

Berikut merupakan uraian dari perencanaan yang telah dilakukan oleh Bapak Tafrihul Khotir, sebagai upaya Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an diantaranya yaitu :

1. Penyusunan RPP

Hal pertama yang dilakukan Bapak Tafrikhul Khotir, yaitu Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini digunakan oleh beliau sebagai pegangan agar membantunya dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tilawati. penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting dilakukan sebelum diadakan proses pembelajaran, hal ini dikarenakan RPP dapat membantu guru dalam melancarkan proses kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya RPP maka pembelajaran akan bisa dilaksanakan dengan terarah dan terstruktur. Perencanaan dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan agar guru mudah untuk Menyusun rangkaian-rangkaian kegiatan selama proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tilawati.

Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Setiap guru pada satuan Pendidikan wajib Menyusun RPP yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, mencerahkan, menarik dan menantang , memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Proses penyusunan RPP ini telah dilakukan oleh Bapak Tafrikhul Khotir selaku guru yang mengajar di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien ini sebelum diadakannya kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tilawati, agar pada

saat pembelajaran, sehingga guru dapat dengan mudah menampilkan materi yang telah disiapkan selama proses pembelajaran, kemudian akan disusun secara terstruktur disampaikan dari awal sampai akhir. Dalam hal ini peneliti membuktikan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh Bapak Tafrikhul Khotir sebagai guru di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien, dijadikan sebagai acuan dalam mengajar Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tilawati.

2. Pengembangan Materi/ Bahan ajar

Hal selanjutnya yang dilakukan oleh Bapak Tafrikhul Khotir dalam merencanakan sebuah Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tilawati yakni menentukan apa saja materi dalam pembelajarannya, penentuan materi ini sangat penting sebagai bahan untuk melakukan proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati. dalam hal ini beliau menentukan apa materi pembelajarannya, kemudian menuliskannya pada buku Khusus pembelajaran yang dibuat khusus oleh guru.

Dalam wawancara menanyakan kepada Bapak Tafrikhul Khotir bagaimana mengembangkan Metode Tilawati dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an? Kemudian beliau menjawab “ saya Menyusun Materi yang akan disampaikan dengan membuat rangkuman materi dalam buku khusus rangkuman pembelajaran yang kemudian akan ditulis Kembali di papan tulis pada saat pembelajaran berlangsung”.

Bahan ajar itu sendiri merupakan suatu bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru, pendidik atau guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. Menurut Widodo & Jasmani dalam Lestari 2013: 1, bahan ajar dapat berbentuk lisan atau tulisan. Berbagai bahan ajar lain merupakan sarana atau alat

pembelajaran disusun berdasarkan metode, media, model, bahan ajar, parameter, dan metode evaluasi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi yang ada.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, materi yang akan disampaikan atau diajarkan sudah diberitahukan sehari sebelum materi itu disampaikan, hal ini bertujuan supaya peserta didik mengetahui materi yang akan dipelajari dan mempersiapkan nantinya.

3. Strategi Pembelajaran

Hal selanjutnya yang dilakukan oleh Bapak Tafrikhul Khotir dalam merencanakan sebuah Strategi Pembelajaran. Strategi dalam Metode Tilawati ini ada dua pendekatan, yang pertama Pendekatan Klasikal yaitu membaca secara Bersama-sama, yang kedua yaitu pendekatan individual atau Teknik baca simak, Teknik ini dilakukan dengan cara guru membaca terlebih dahulu 1-5 halaman siswa mendengarkan dan memperhatikan, dan pada hal 1-6 yaitu dengan menggunakan Teknik yang ketiga guru dan siswa membaca secara Bersama-sama.

Dalam wawancara menanyakan kepada Bapak Tafrikhul Khotir bagaimana Strategi pembelajaran Metode Tilawati dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an? Kemudian beliau menjawab "sebenarnya khusus guru Pembelajaran Al-Qur'an itu terlebih dulu menguasai tentang Metode Tilawati, jika sudah memahami tentunya yang diajarkan oleh kita itu tidak akan jauh berbeda dengan apa yang ada di buku Tilawati. Jadi semua pembelajaran Al-Qur'an yang diajarkan itu tidak boleh menyimpang dari tilawati, termasuk strategi Pembelajaran itu. Biasanya yang kita gunakan yaitu Klasikal".

Berdasarkan hasil wawancara diatas yaitu strategi Pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an itu menggunakan pendekatan klasikal yaitu membaca Bersama-sama dan Teknik baca simak.

B. Analisis Pelaksanaan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dalam pelaksanaannya Bapak Tafrihul Khotir telah melaksanakan kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tilawati adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan oleh Bapak Tafrihul Khotir dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tilawati yaitu yang pertama dilakukan adalah mengucapkan salam, kemudian siswa menjawab dengan jawabussalam yang baik, setelah itu guru menyuruh siswa untuk membaca doa Bersama-sama untuk memulai kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan Metode Tilawati dan menanyakan apakah mereka siap untuk memulai pembelajaran ini. Selanjutnya guru mengabsen peserta didik satu persatu.

Sebelum masuk pada kegiatan inti guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari mempelajari materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru menyuruh peserta didik untuk menyiapkan buku Tilawati. Dan guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya mempelajari ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an.

2. Kegiatan Inti

Bapak Tafrihul Khotir Guru menyuruh siswa untuk mengamati peraga (buku tilawati) pada halaman pertama, Kemudian peserta didik mendengarkan. Kemudian guru membaca peraga (buku Tilawati) halaman pertama siswa mengikuti setelah

guru membaca. Dan guru pun ikut membacanya, begitu seterusnya sampai peraga hal 4.

Kemudian siswa mencoba memahami materi pembelajaran pada buku Tilawati dan siswa menyimak bacaan guru. Dalam hal memahami materi yang diberikan, siswa tidak selalu dapat memahami materi. Seperti yang dikatakan oleh Nabila siswi Jilid 3” Materi yang disampaikan oleh guru terlalu singkat dan cara menjelaskannya pun tidak secara detail”. Namun tidak sedikit siswa dan siswi yang dapat memahami materi yang diberikan dengan baik. “iya alhamdulillah paham karena cara penyampainnya yang mudah dipahami dan diberikan materi yang jelas”. Jelas Nadia siswi Jilid 4.

Adapun Metode yang digunakan Bapak Tafrikhul Khotir dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dengan Metode Tilawati yaitu dengan cara guru menulis materi yang disampaikan dipapan tulis, kemudian siswa menulis Kembali di buku catatan masing-masing.

Setelah peserta didik selesai mengamati dan memahami materi, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang materi apa yang belum dia pahami. Kemudian setelah itu siswa diminta untuk mempersentasikan atau membaca kalimat terkait isi pembelajaran pada buku Tilawati dihadapan guru secara bergantian, atau istilahnya baca simak.

Berdasarkan wawancara kepada peserta didik, dalam proses kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dengan Metode Tilawati, banyak siswa yang aktif banyak juga yang tidak aktif saat mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Alasan yang diberikan siswa yang kurang aktif yaitu karena rasa malas, dan bosan.

3. Kegiatan Penutup

Setelah melakukan kegiatan inti, hal yang selanjutnya dilakukan oleh Bapak Tafrikhul Khotir adalah melakukan kegiatan penutup, kegiatan penutup diberikan melalui pembelajaran diakhiri yaitu dengan cara guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, kemudian peserta didik menjawab, setelah itu bergantian peserta didik bertanya kepada guru dan guru menjawab, hal ini bertujuan untuk menyimpulkan materi yang pembelajaran hari ini.

Kemudian guru menyampaikan materi yang akan diajarkan besok, setelah semuanya selesai guru dan peserta didik Bersama-sama membaca (Hamdalah, istigfar, khatam Qur'an dan Kafarotul Majlis) dan guru pun mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

C. Analisis Evaluasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Hidayatul Muftadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal

Evaluasi adalah kegiatan dimana setelah proses perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tilawati dilakukan kemudian akan mendapatkan penilaian atau ulasan. Diantaranya yaitu:

1. Siswa hanya ikut-ikutan

Bapak Tafrikhul Khotir mengatakan pada saat proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Berlangsung terdapat siswa yang hanya ikut-ikutan saja, dilihat dari gerak gerik bibirnya yang menggambarkan siswa tersebut hanya ikut-ikutan membaca tanpa memahami dan menghafal bacaan tersebut.”

Dalam hal ini peserta didik yang hanya ikut-ikutan itu biasanya masih dibawah umur atau baru masuk sekolah, jadi harus bisa beradaptasi dahulu. Karena untuk siswa yang baru masuk TPQ belum terbiasa mendengarkan Bahasa-bahasa asing yang disampaikan oleh guru.

Tapi tidak menutup kemungkinan terkadang siswa yang sudah jilid 3 atau yang sudah lama belajar di TPQ ini masih sering ikut-ikutan saat proses pembelajaran berlangsung. Maka solusi untuk mengatasi peserta didik yang hanya ikut-ikutan tersebut yaitu dengan cara melakukan pendekatan secara langsung kepada peserta didik. Sesering mungkin memperhatikan mereka. Karena setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda ada yang lambat ada yang cepat.

2. Peserta didik kesulitan menghafal hukum-hukum Tajwid

Berdasarkan data yang peneliti peroleh Dari Bapak Tafrikhul Khotir, yaitu kendala yang dialami saat proses pembelajaran berlangsung yaitu sulitnya menghafal hukum-hukum Tajwid. Ini dibuktikan pada saat proses pembelajaran berlangsung guru mencoba memberi pertanyaan tentang hukum-hukum Tajwid kepada salah seorang peserta didik, dan dia menjawab “ Belum Hafal ustadz”, ini berdampak pada siswa yang materinya tertinggal oleh teman-temannya.

Maka solusi untuk mengatasi peserta didik yang kesulitan menghafal hukum-hukum Tajwid yaitu dengan cara membaca Bersama-sama didalam kelas tentang hukum-hukum Tajwid, maka dengan pembiasaan membaca Bersama-sama siswa lama-kelamaan akan bisa paham dan hafal tentang hukum-hukum Tajwid.

3. Saat guru menjelaskan materi pembelajaran siswa malah asik main sendiri dengan teman-temannya

Dari kesulitan yang dialami siswa dari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar itu Sendiri. Kegiatan belajar tidak hanya berkaitan dengan pemikiran tertentu, tetapi kesusahan pada saat menyampaikan berbagai informasi yang datang dari berbagai bagian pemikiran secara bersamaan.

Tingkat kemampuan siswa berbeda-beda, menjadikan Tugas sendiri bagi guru-guru yang mengajar di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien ini. Dari permasalahan diatas bisa juga

disebabkan oleh keluarga yang kurang memotivasi dirinya untuk belajar yang sungguh-sungguh, karena orang tua yang acuh terhadap anaknya. Ada juga yang malas untuk berangkat untuk melaksanakan sekolah di TPQ, atau jarang masuk.

Dari kendala diatas maka solusi dari Bapak Tafrikhul Khotir lakukan yaitu dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok, sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, dan untuk siswa yang sering rame sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan cara pemberian sanksi atau hukuman. Dan selalu memberikan tugas tambahan kepada peserta didik yang bandel.

4. Perbedaan minat siswa dan tingkat pengulangan Latihan mandiri

Faktor yang paling penting pada saat mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an merupakan siswa sendiri. Mereka akan menyukai atau gemar belajar dan tidak akan merasa kesulitan dalam belajar, apabila dalam dirinya muncul keinginan untuk memperdalam lagi . Sedangkan kendala yang dialami oleh guru di TPQ Hidayatul Muhtadi'ien ini ialah Perbedaan minat siswa dan tingkat pengulangan Latihan mandiri.

Itu semua tergantung diri masing-masing peserta didik dan dorongan yang khusus dari orang tua. Ada banyak peserta didik yang kurang sadar akan pentingnya belajar Al-Qur'an, terlebih dalam hal membaca, menulis dan menghafal ayat, sehingga mereka mengabaikannya.

Dari kendala diatas maka solusi yang Bapak Tafrikhul Khotir lakukan yaitu dengan cara pemberian motivasi terlebih dahulu tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an untuk kehidupannya dimasa yang akan datang, dan bekerja sama dengan orang tua siswa untuk selalu mengingatkan dan memantau anaknya untuk mengulang Kembali pembelajaran yang dilakukan disekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil analisis keseluruhan Pembahasan dari seluruh bab yang telah dipaparkan, serta untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah pada bab pertama, maka disini penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode Tilawati dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal, tentang Perencanaan adalah BAIK, karena semua unsur pembelajaran mulai dari menyiapkan RPP, pengembangan Materi dan merencanakan penilaian memahami huruf Hijaiyah dengan Makhroj yang benar sudah terpenuhi.
2. Pelaksanaan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal, pelaksanaannya dapat dikatakan Efektif dibuktikan dengan Makhroj dan Tajwid anak- anak menjadi lebih baik.
3. Evaluasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Hidayatul Mubtadi'ien Tanjungharja Kramat Tegal, dilakukan dengan penilaian yang terkait siswa hanya ikut-ikutan saja, peserta didik kesulitan menghafal bacaan-bacaan Tajwid, Saat guru menjelaskan materi pembelajaran siswa malah asik main sendiri dengan teman-temannya dan Perbedaan minat siswa dan tingkat pengulangan Latihan mandiri Kendala dalam hal ini semua sudah Efektif.

B. Saran

1. Saran untuk TPQ

TPQ sebagai tempat siswa melaksanakan pembelajaran, diharapkan memberikan fasilitas dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan peserta didik sehingga melancarkan proses pembelajaran. Selain itu, pihak pengelola TPQ hendaknya memberikan peraturan yang sedikit mengikat bagi para guru kaitannya dengan proses belajar mengajar, supaya guru lebih memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Saran untuk pendidik

Guru sebagai pemberi informasi sekaligus pendidik dan pembimbing pada saat proses pembelajaran harus mampu menggunakan metode yang bervariasi tetapi seefektif mungkin serta melaksanakan seluruh kompetensi (kemampuan) yang dimiliki, kemudian guru diharapkan lebih disiplin kaitannya waktu pelaksanaan pembelajaran.

3. Saran bagi peserta didik

Pada saat proses pembelajaran, murid merupakan faktor utama serta sangat penting. Maka sebab itu, murid harus melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada dengan baik serta benar, serta harus menghormati, mematuhi serta menjaga sopan santun kepada para guru, karena hal ini untuk kebaikan di masa mendatang.

Saran untuk penelitian yang akan datang, yaitu agar nanti kedepannya para peneliti dapat melaksanakan kegiatan penelitian yang lebih baik dan lebih berkembang lagi dari sebelumnya agar hasil yang diperoleh bisa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Hasan. (2010). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an dan Metode Tilawati* . Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah PTT VB.
- ahmad munir dan sudarsono. (1994). *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*. Jakarta : Rineka Cipta .
- ahmad munir dan sudarsono,. (1994).
- Ali. (2013, hal. 383).
- Al-Qathan, M. (2017). *Mahabits fi ulumul Qur'an*. Jakarta: Ulumul Qur'an.
- An-Nahlawi, A. (1989). *Prinsip-Prinsip dan Metode Pembelajaran dan Metode Pendidikan Islam* . Bandung : Diponegoro .
- Arikunto. (1992). *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta : Bumi Aksara .
- Asrul, R. A. (2015). *Evaluasi Pembelajaran* .
- Asy-Syaibani, O. M.-T. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran* . Bandung : Alfabeta.
- Azra. (2000 : 3).
- Azra. (2000). *Pendidikan Islam* . Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Azwar. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- departemen Pendidikan nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta : PT Gramedia.
- Derajat. (2014). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* . Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Derajat. (2014, hal. 86).
- Djamarah. (2013). *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta : Rineka Cipta.

- Emzir. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* . Jakarta : Rajawali Press.
- fathiyyah, h. (2019). *Implementasi Metode Iqro dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an* . Demak: UNISSULA.
- Fauziyah, H. (2019). *Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an* . Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Hamid. (2011). *Metode Edutainment* . Yogyakarta: Diva Press.
- Heri Gunawan. (2014). *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)* . Bandung : Alfabeta.
- Huda. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis* . Pustaka Belajar Offset.
- Khotir, B. T. (2021). *Wawancara dengan Guru TPQ Hidayatul Mubtadi'ien* . Tegal .
- Majid. (2002). *Perencanaan Pembelajaran* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Majid. (2014). *Belajar dan Pembelajaran* . Bandung: Reaja Rosdakarya.
- Manadji. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Mardiyo. (1999). *Pengajaran Al-Qur'an* . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Maya, R. (2014). *Perspektif Al-Qur'an tentang konsep Al-Tadabbur, Al-Tadabbur*. Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir .
- media. (2006). *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Sidiknas* . Fokus Media.
- Mudlofir. (2017). *Desain Pembelajaran Inovatif* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyono. (2011a). *Strategi Pembelajaran* . UIN Maliki Press.
- Mulyono. (2011b). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. UIN Maliki Press.
- Munir, M. (1997). *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an dilengkapi Tajwid dan Qasidah* . Surabaya : Rineka Cipta.
- Munir, M. M. (1997). *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an dilengkapi Tajwid dan Qasidah* . Surabaya: Apollo.
- Nasution. (2012). *Metode Research*. Jakarta : Remaja.

- Ramaliyus. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam* . Jakarta : Kalam Mulia.
- Saebani. (2008). *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka.
- Simargolang, I. &. (2018).
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* . Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: Alfabeta.
- sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. (2015). *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas* . Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2012).
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir. (2013). *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka .
- Wahidin, u. (2012). *Budaya Gemar Membaca sejak dini* . Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam.
- Zuharini. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama* . Surabaya: Usaha Nasional.

LAMPIRAN LAMPIRAN

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU TPQ HIDAYATUL MUBTADI' IEN

Sumber : Bapak Tafrikhul Khotir

Waktu : Jum'at, 9 Juli 2021

- 1. Kapan Bapak memulai menggunakan Metode Tilawati pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ?**

Jawab : pembelajaran menggunakan Metode Tilawati ini sudah dimulai sejak 2014, berawal Ketika anak-anak belajar mengaji Al-Qur'an dirumah saya.

- 2. Bagaimana persiapan bapak sebelum memulai pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?**

Jawab : yang pertama dilakukan sebelum memulai pembelajaran adalah dengan cara mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, kemudian pengembangan Materi atau bahan ajar dan setelah itu merencanakan penilaian memahami huruf Hijaiyah dengan Makhroj yang benar.

- 3. Bagaimana bapak mengembangkan Metode Tilawati dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ?**

Jawab : saya Menyusun materi pembelajaran dengan cara menulis di buku khusus materi pembelajaran yang dibuat oleh saya sendiri, dan kemudian menuliskan Kembali materi itu dipapan tulis agar peserta didik menulis Kembali dibuku catatan mereka masing-masing.

- 4. Bagaimana Proses pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini ?**

Jawab : semua berjalan dengan Baik dan lancar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang saya gunakan. Tetapi masih terdapat kendala-kendala pada saat peroses pembelajaran berlangsung.

5. Bagaimana Evaluasi yang bapak lakukan mengenai Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tilawati ?

Jawab : setiap selesai jilid saya memberikan tes atau ulangan dan penilaian untuk peserta didik apakah bisa naik ke jilid selanjutnya atau tidak.

6. Apa saja kendala yang ditemui pada saat pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tilawati ?

Jawab : yang pertama siswa hanya ikut-ikutan saja, kemudian Peserta didik kesulitan menghafal hukum-hukum Tajwid, Saat guru menjelaskan materi pembelajaran siswa malah asik main sendiri dengan teman-temannya dan yang terakhir yaitu Perbedaan minat siswa dan tingkat pengulangan Latihan mandiri

7. Bagaimana solusi Ketika menghadapi kendala pada saat proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan metode Tilawati?

Jawab :

- a. melakukan pendekatan secara langsung kepada peserta didik. Sesering mungkin memperhatikan mereka
- b. membaca Bersama-sama didalam kelas tentang hukum-hukum Tajwid, maka dengan pembiasaan membaca Bersama-sama siswa lama-kelamaan akan bisa paham dan hafal tentang hukum-hukum Tajwid.
- c. membagi siswa menjadi beberapa kelompok, sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, dan untuk siswa yang sering rame sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan cara pemberian sanksi atau hukuman.

- d. pemberian motivasi terlebih dahulu tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an untuk kehidupannya dimasa yang akan datang, dan bekerja sama dengan orang tua siswa untuk selalu mengingatkan dan memantau anaknya untuk mengulang Kembali pembelajaran yang dilakukan disekolah.



PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama Peserta : Nabila mustika

Kelas : Jilid 3 / kelas 3

Waktu : Senin, 11 Juli 2021

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tilawati ?

Jawab : mudah dipahami, karena metode ini sangat cocok dipelajari oleh anak-anak seumuran saya.

2. Apa yang menarik tentang Metode Tilawati ?

Jawab : metode ini menggunakan nada-nada pada saat pembelajaran

3. Apa Yang tidak kalian sukai tentang pembelajaran baca tulis al-qur'an dengan metode Tilawati ?

Jawab : Banyak Hafalan yang harus dihafal

4. Apakah anda pernah merasa bosan saat mengikuti pembelajaran ?

Jawab : pernah, karena pembelajaran yang itu-itu saja

5. Sebutkan kendala apa saja yang saudara alami pada saat pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tilawati berlangsung ?

Jawab : susah Menghafal Hukum-hukum Tajwid

6. Bagaimana solusi yang saudara lakukan Ketika menghadapi kendala diatas ?

Jawab : membacanya berulang kali sampai hafal

PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama : Nadia nur fadilah

Kelas : 4 / jilid 4

Waktu : Senin, 11 Juli 2021

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan Metode Tilawati ?

Jawab : Terkadang mudah dipahami dan terkadang sulit

2. Apa yang menarik tentang Metode Tilawati ?

Jawab : Cara penyampaiannya menggunakan nada -nada

3. Apa Yang tidak kalian sukai tentang pembelajaran baca tulis al-qur'an dengan metode Tilawati ?

Jawab : metodenya itu-itu saja

4. Apakah anda pernah merasa bosan saat mengikuti pembelajaran ?

Jawab : Iya sering, karena pembelajaran yang itu-itu saja`

5. Sebutkan kendala apa saja yang saudara alami pada saat pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tilawati berlangsung ?

Jawab : Susah memahami materi yang disampaikan guru

6. Bagaimana solusi yang saudara lakukan Ketika menghadapi kendala diatas ?

Jawab : Belajar terus menerus sampai paham

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi ini dilakukan pada hari Jum'at, 5 Juli 2021 untuk mengetahui guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan Metode Tilawati

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL OBSERVASI	KETERANGAN
1.	Penyusunan RPP	Ya	Dokumen RPP
2.	Pengembangan Materi	Ya	Dokumen Materi berupa buku rangkuman
3.	Merencanakan penilaian merencanakan penilaian memahami huruf Hijaiyah dengan Makhroj yang benar	Ya	Keterangan dari wawancara guru dan siswa

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL OBSERVASI		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
A	Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru Memberi salam dan doa	V		
2.	Guru melakukan presensi kepada siswa	V		Banyak dari siswa yang terlambat masuk kedalam kelas

3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	V		
4.	Guru menyuruh siswa untuk menyiapkan buku Tilawati	V		
5.	guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya mempelajari ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an.	V		
B.	Kegiatan Inti			
1.	Guru menyuruh siswa untuk mengamati peraga (buku tilawati) pada halaman pertama, Kemudian siswa mendengarkan. Kemudian guru membaca peraga (buku Tilawati) halaman pertama siswa mengikuti setelah guru membaca. Dan guru pun ikut membacanya, begitu seterusnya sampai peraga hal 4.	V		Terdapat banyak siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dan ada juga siswa yang tidak aktif saat mengikuti pembelajaran
2.	Siswa mencoba memahami materi pembelajaran pada buku Tilawati dan siswa menyimak bacaan guru	V		Ada banyak siswa yang kurang memahami

				materi yang disampaikan
3.	Siswa bertanya tentang materi pelajaran pada buku tilawati	V		
4.	Siswa mencoba melafalkan terkait isi materi pembelajaran pada buku tilawati	V		
5.	Siswa mempersentasikan bacaan atau kalimat terkait isi materi pembelajaran pada buku tilawati dihadapan guru secara bergantian	V		
C. Kegiatan Penutup				
1.	Siswa dan guru Bersama-sama melakukan tanya jawab untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini	V		
2.	Guru menyampaikan rencana tindak lanjut dari hasil pembelajaran	V		
3.	Guru dan siswa membaca doa penutup Bersama-sama (Hamdalah, Istigfar, Khatam Qur'an, dan kafarotul majlis	V		
4.	Guru menutup dengan salam	V		

--	--	--	--	--

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	DOKUMEN	HASIL	
		ADA	TIDAK ADA
1.	Data profil sekolah	V	
2.	Dokumen data guru	V	
3.	Dokumen data siswa	V	
4.	Dokumen penilaian guru pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Dokumen RPP guru • Dokumen silabus 	V	



Tabel Daftar guru TPQ Hidayatul Mubtadi'ien tahun 2021

No	Nama	P/L	Alamat
1.	Tafrikhul Khotir	L	Tanjungharja, Kramat
2.	Ana Zakiyatun N.	P	Tanjungharja, Kramat
3.	Annisa Al-Karimah	P	Tanjungharja, Kramat
4.	Siti Nur Harti	P	Tanjungharja, Kramat
5.	Umi Khanifah	P	Tanjungharja, Kramat
6.	Umi Kholifah	P	Tanjungharja, Kramat
7.	Mujiyati Spd	P	Tanjungharja, Kramat

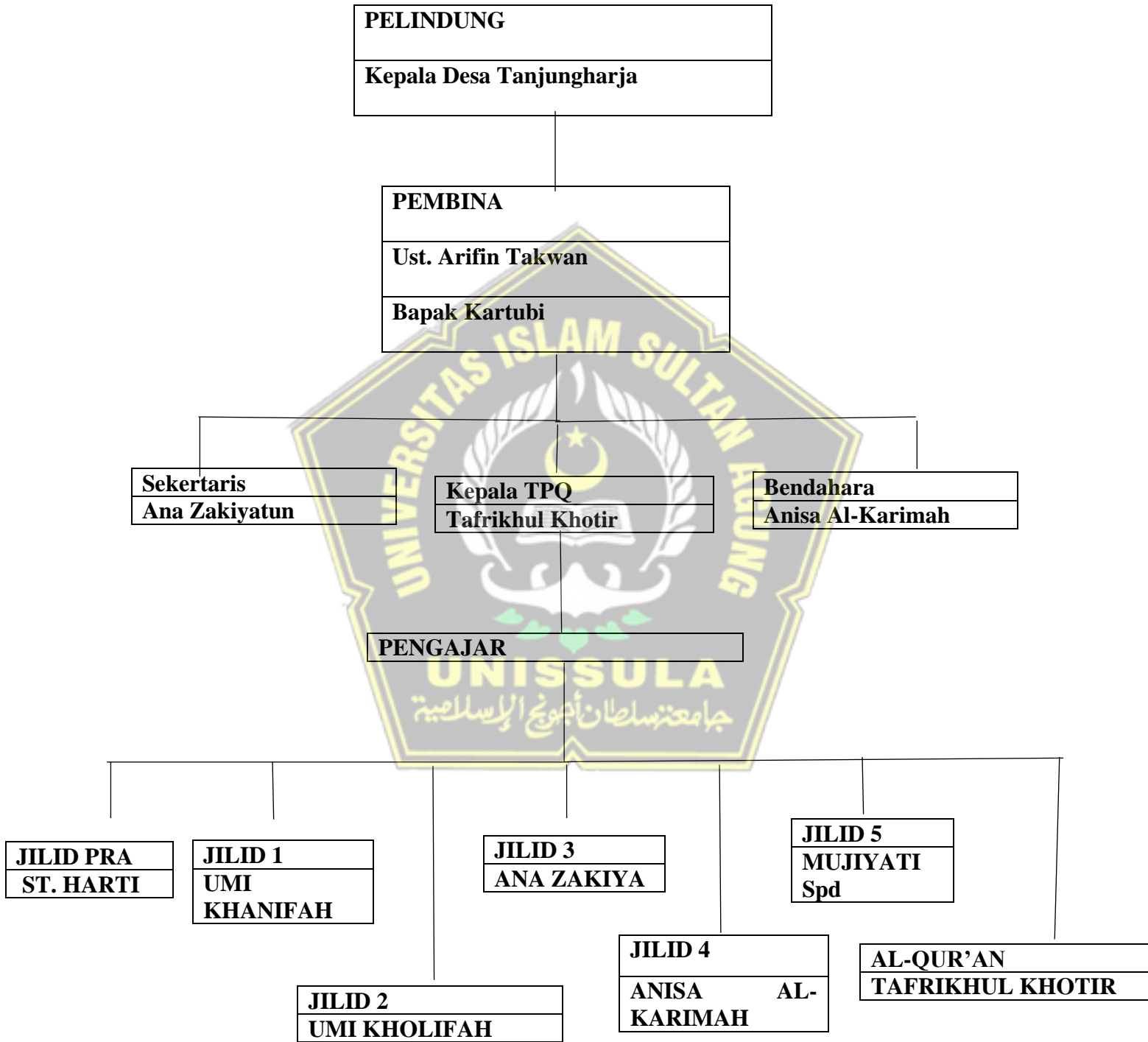
TABEL DAFTAR SISWA TPQ HIDAYATUL MUBTADI' IEN TAHUN 2021

Kelas	L	P	Jumlah	Jumlah Rombel
I	20	12	32	1
II	17	13	30	1
III	19	19	38	1
IV	18	12	30	1
V	16	15	31	1
Jumlah	90	71	161	5

Tabel Daftar sarana dan Prasarana TPQ Hidayatul Mubtadi'ien tahun 2021

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Kondisi Baik	Rusak
1	Ruang Tamu	1	V	-
2	Almari buku	1	V	-
3	Komputer	1	V	-
4	Meja Guru	2	V	-
5	Papan Tulis	6	V	-
6	Kamar Mandi	1	V	-
7	Kalender	2	V	-
8	Tempat Sampah	3	V	-
9	Masjid	1	V	-
10	Ruang Kelas	6	V	-
11	Kantin	1	V	-
12	Tempat cuci Tangan	1	V	-

**STRUKTUR PENGURUS TPQ HIDAYATUL MUBTADI'EN DESA
TANJUNGHARJA KRAMAT TEGAL**



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : TPQ Hidayatul Mubtadi'ien

Mata Pelajaran : Tilawati

Kelas : 3

1. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tilawati peserta didik dapat :

- a. Dapat membaca beberapa kalimat dengan benar
- b. Dapat membaca huruf sesuai standar makhroj dan sifat
- c. Mengerti perubahan hukum bacaan (jelas atau dengung)
- d. Mengerti dan hafal tiap-tiap materi pokok
- e. Mengamalkan dan menghafal doa, tuntunan shalat dan surat pendek
- f. Menulis huruf atau kalimat berangkal dari lisan

2. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke 1

a. Pendahuluan

- mengucapkan salam, kemudian siswa menjawab dengan jawabussalam yang baik, guru menyuruh siswa untuk membaca doa Bersama-sama untuk memulai kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan Metode Tilawati dan menanyakan apakah mereka siap untuk memulai pembelajaran ini. Selanjutnya guru mengabsen peserta didik satu persatu
- Sebelum masuk pada kegiatan inti guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari mempelajari materi yang akan dipelajari

- Setelah itu guru menyuruh peserta didik untuk menyiapkan buku Tilawati
- Dan guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya mempelajari ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an

b. Penyajian

- Siswa mencoba memahami materi pembelajaran pada buku Tilawati dan siswa menyimak bacaan guru
- Siswa bertanya tentang materi pelajaran pada buku tilawati
- Siswa mencoba melafalkan terkait isi materi pembelajaran pada buku tilawati
- Siswa mempersentasikan bacaan atau kalimat terkait isi materi pembelajaran pada buku tilawati dihadapan guru secara bergantian

c. Penutup

- Siswa dan guru Bersama-sama melakukan tanya jawab untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini
- Guru menyampaikan rencana tindak lanjut dari hasil pembelajaran
- Guru dan siswa membaca doa penutup Bersama-sama (Hamdalah, Istigfar, Khatam Qur'an, dan kafarotul majlis
- Guru menutup dengan salam

Pertemuan ke 2

a. Pendahuluan

- mengucapkan salam, kemudian siswa menjawab dengan jawabussalam yang baik, guru menyuruh siswa untuk membaca doa Bersama-sama untuk memulai kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan Metode

Tilawati dan menanyakan apakah mereka siap untuk memulai pembelajaran ini. Selanjutnya guru mengabsen peserta didik satu persatu

- Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan materi selanjutnya

d. Penyajian

- Siswa mencoba memahami materi pembelajaran pada buku Tilawati dan siswa menyimak bacaan guru
- Siswa bertanya tentang materi pelajaran pada buku tilawati
- Siswa mencoba melafalkan terkait isi materi pembelajaran pada buku tilawati
- Siswa mempersentasikan bacaan atau kalimat terkait isi materi pembelajaran pada buku tilawati dihadapan guru secara bergantian

e. Penutup

- Siswa dan guru Bersama-sama melakukan tanya jawab untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini
- Guru menyampaikan rencana tindak lanjut dari hasil pembelajaran
- Guru dan siswa membaca doa penutup Bersama-sama (Hamdalah, Istigfar, Khatam Qur'an, dan kafarotul majlis
- Guru menutup dengan salam

3. Penilaian siswa layak naik ke jilid selanjutnya atau tidak

NO	MATERI	NILAI	KETERANGAN
1.	MEMBACA JILID		
2.	HAFALAN DOA HARIAN		
	A) DOA MAU BELAJAR		
	B) DOA KECERDASAN		
	C) DOA SESUDAH BELAJAR		
3.	HAFALAN SURAT PENDEK		
	A) QS. AL-KAUTSAR		
	B) QS. AL- LAHAB		
	C) QS. AN-NASR		
4.	PRAKTEK UBUDIYAH		
	A) NIAT SOLAT 5 WAKTU		
	B) BACAAN RUKU'		
	C) BACAAN SUJUD		

SANTRI DINYATAKAN LULUS / TIDAK LULUS

Mengulang Tanggal :

WALI KELAS

PENGUJI

.....
TAFRIKHUL KHOTIR

UST.

CATATAN :

DOKUMENTASI ATAU FOTO-FOTO



Foto Depan Kelas



Foto Depan Kelas



Wawancara dengan Bapak Tafrihul Khotir



Wawancara dengan guru TPQ Hidayatul Muhtadi'ien



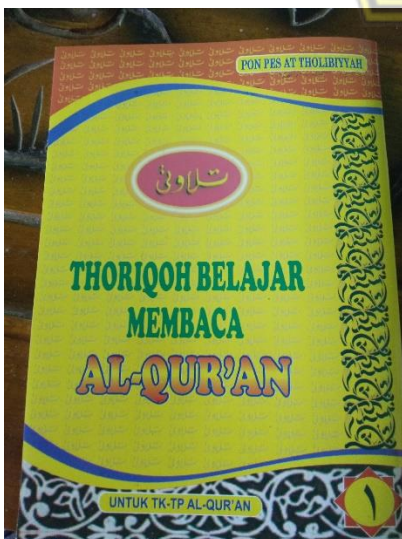
Proses pembelajaran Teknik Baca simak



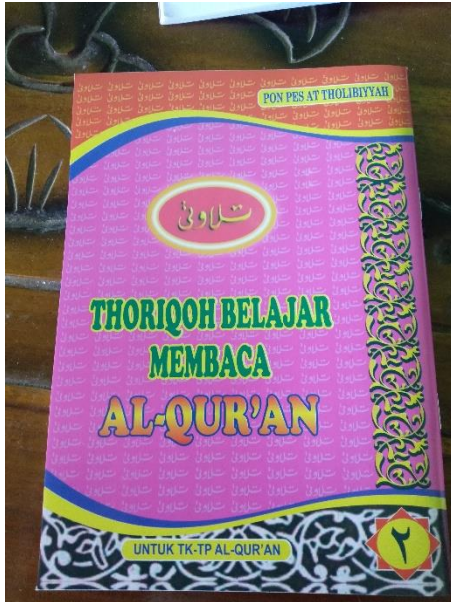
Kegiatan Pembelajaran



Proses pelatihan guru-guru yang dilakukan oleh Lembaga



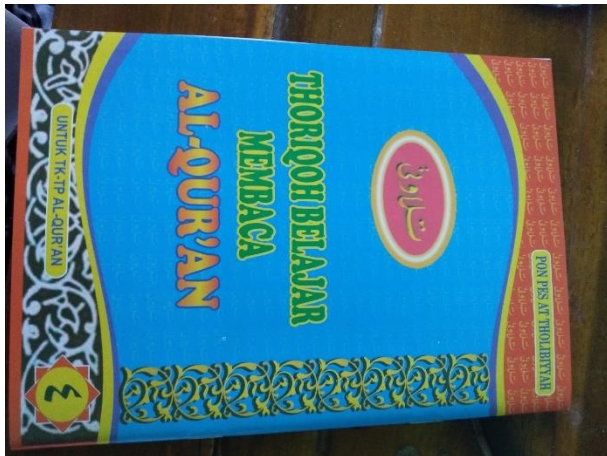
BUKU TILAWATI JILID 1



BUKU TILAWATI JILID 2



BUKU TILAWATI JILID 3



BUKU TILAWATI JILID 4



BUKU TILAWATI JILID 5



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B Sa) Fax: (024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

Nomor 0467/B.1/SA-FAI/VII/2021
Lampiran -
Perihal *Permohonan Ijin Penelitian*
Kepada Yth. Kepala TPQ HIDAYATUL MUBTADI'EN
JL.DEPOK, DS.TANJUNGHARJA
di -
TEGAL

Semarang, 3 Dzulhijjah 1442 H
8 Juli 2021 M

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)
Semarang, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : **IKFINI KAMALIA RIZQI**
Nomor Pokok : 31501700052
Jurusan : Tarbiyah

Bersama ini akan mengadakan Penelitian dengan judul:
**IMPLEMENTASI METODE TILAWAH DALAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ HIDAYATUL
MUBTADI'EN TANJUNGHARJA KRAMAT TEGAL**

Dibawah Dosen Pembimbing: **Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak Ibu berkenan untuk memberikan
ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Di TPQ HIDAYATUL MUBTADI'EN TEGAL
Terhitung : 5-7-2021 s/d 4-9-2021

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UNISSULA

جامعة ناصوح الإسلامية

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
Dekan
FAKULTAS
AGAMA ISLAM
UNISSULA
[Signature]
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.
NIK. 211591005

KURIKULUM TILAAWATI 2013 [Compatibility Mode] Microsoft Word (Product Activation Failed)

nces Mailings Review View Add-Ins

AaBbCcL AaBbC AaBbCcL AaBbCcL AaBbCcL

Emphasis Heading 1 Normal Strong Subtitle

Paragraph Styles

THO BAQOH	MATERI POKOK	MATERI PENUNJANG		
		Hafalan Do'a Harian	Hafalan Surat Pendek	Fasholatan
JILID 3	a. Membaca Jilid 3	a. Do'a Masuk Rumah	a. S. Al Humazah	a. Bacaan Ketika Sujud
	b. Menghafal Materi Jilid 3	b. Do'a Keluar Rumah	b. S. Al 'Ashr	b. Bacaan ketika Julus
	c. Menulis Jilid 3	c. Do'a Mau Tidur	c. S. At Takatsur	c. Bacaan Sujud Sahwi
	> Merangkai	d. Do'a Bangun Tidur	d. S. Al Qoor'ah	d. Bacaan Tasyahhud
	> Imla' Kalimah dari Lisan	e. Do'a Mau Makan		e. Bacaan Salam
		f. Do'a Sesudah Makan		
		g. Asma' Husna 10 Baris		
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) JILID 3 Metode TILAAWATI				
Tujuan Pembelajaran	Sumber & Alat Belajar	Metode Pembelajaran	Alokasi Waktu KBM	Penilaian
a. Dapat membaca beberapa kalimat dengan benar	a. Buku JILID 3	Klasikal	Iftitah (do'a dll)	a. Praktek
b. Dapat membaca huruf sesuai standar Makhroj dan Shifat	b. Peraga JILID 3	Individual	5 Menit	Membaca
c. Mengerti perubahan hukum Bacaan (jelas dengung)	c. Kartu So'al Jawab		Materi Penunjang	b. Praktek
d. Mengerti dan hafal tiap-tiap materi pokok	d. Buku Menulis		15 Menit	Menulis
e. Mengamalkan & menghafal Do'a, Tuntunan sholat dan Surat pendek	e. Buku Pegangan Guru :	Target Waktu Maksimal	Materi Pokok (Klasikal)	c. Bentuk Soal Jawab
f. Menulis Huruf / kalimat berangkai dari Lisan	* Apa itu Tilaawati	3 Bulan	15 Menit	d. Praktek
	* Tabwimut Tilawah		Individual	Ibadan
	f. Buku Prestasi Santri		40 Menit	
	g. Buku Kalamun		Ikhtitam	
THO BAQOH	MATERI POKOK	MATERI PENUNJANG		
	a. Membaca Jilid 4	Hafalan Do'a Harian	Hafalan Surat Pendek	Fasholatan
		a. Do'a Berpakaian	a. S. Al 'Ahyat	a. Niat Berpuasa

